

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE*  
*INTELLEGENCES* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDI AULIA  
PRAMBON SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh:

**SYAYIDAH NUR AMALIYAH ALFI**  
NIM: D71218102



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Syayidah Nur Amaliyah Alfi  
Tempat/Tgl. Lahir : Sidoarjo, 16 Mei 2000  
Alamat Rumah : Jl. Sunan Muria, Klantingsari, Tarik, Sidoarjo  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
NIM : D71218102  
Semester : VIII

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SDI Aulia Prambon Sidoarjo”

Adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 24 Februari 2022

Pembuat Pernyataan



Syayidah Nur Amaliyah Alfi

NIM. D71218102

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Syayidah Nur Amaliyah Alfi

NIM : D71218102

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLEGENCES* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDI AULIA PRAMBON SIDOARJO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 23 Februari 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Assegaf, MA.  
NIP. 196403121995031001

Pembimbing II



Amrullah, M.Ag.  
NIP. 197309032006041001

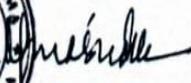
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Syayidah Nur Amaliyah Alfi** ini telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Skripsi Surabaya, 30 Maret 2022

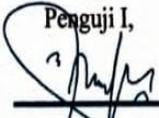
Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

  
**Prof. Dr. H. M. Mas'ud, M.Ag, M.Pd. I**  
NIP. 194301231993031002

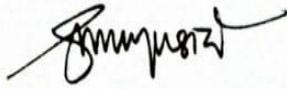
Penguji I,

  
**Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I**  
NIP. 196911291994031003

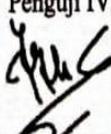
Penguji II,

  
**Drs. Abdul Manan, M.Pd.I**  
NIP. 197006101998031002

Penguji III,

  
**Prof. Dr. H. Abd. Rahman Assegaf, MA**  
NIP. 196403121995031001

Penguji IV,

  
**Amrullah, M.Ag**  
NIP. 197309032006041001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syayidah Nur Amaliyah Alfi  
NIM : D71218102  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
E-mail address : amaliyahalfi15@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLEGENCES* PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDI AULIA  
PRAMBON SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2022

Penulis

Syayidah Nur Amaliyah Alfi

## ABSTRAK

**Syayidah Nur Amaliyah Alfi, 2022. Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDI AULIA Prambon Sidoarjo. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Program Strata Satu UIN Sunan Ampel Surabaya . Pembimbing: Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag, Amrullah, M.Ag.**

Skripsi ini memfokuskan terhadap penerapan pembelajaran berbasis *multiple intellegences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon Sidoarjo dimana fokus utama penelitian ini adalah pada cara guru melaksanakan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi. Subjek yang terkandung dalam penelitian ini ialah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Mengenai metode yang dipakai saat pengumpulan data pada penelitian ini ialah secara observasi, wawancara serta diakhiri dengan dokumentasi. Kemudian berbicara Sumber data yang dipakai pada skripsi ini sumber data primer dsamping juga sumber data sekunder. Untuk metode analisis datanya pada penelitian ini ialah memakai langkah-langkah mereduksi data, setelahnya mendisplay data, selanjutnya tibalah proses penarikan kesimpulan. Menjabarka adanya tujuan dalam penelitian ini yaitu 1) Untuk menganalisis kiat pembelajaran dengan basis *multiple intellegences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon Sidoarjo, 2) Untuk mengevaluasi strategi pembelajaran yang berbasis *multiple intellegences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon Sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya untuk mempersiapkan pembelajaran terdiri atas 2 tahapan, yakni mengenali kecerdasan atau intelegensi siswa serta meragkai rencana dalam proses kegiatan pembelajaran. Tahap pelaksanaannya dilakukan dengan guru memberikan apersepsi serta motivasi berupa kegiatan *alfa zona* seperti halnya tepuk semangat, pembiasaan membaca *asma'ul-husna* beserta gerakannya dan lain sebagainya, kegiatan *warmer* mengulang materi yang sudah diajarkan sebelumnya, kegiatan *pre teach* yakni proses pemberian penjelasan awal atau pengenalan proses pembelajaran, beserta kegiatan *scene setting* dilanjutkan dengan memberikan konsep awal materi pembelajaran. Padahal ketika dalam proses belajar siswa difasilitasi melalui keempat jenis kecerdasan *multiple intellegences*, yaitu: kecerdasan bahasa (*linguistic intellegences*), kecerdasan visual- spasial (*visual or spasial intellegences*), kecerdasan jasmaniah kinestetik (*kineshtetic intellegences*), kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intellegences*). Penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran dilaksanakan secara konkrit dengan mempergunakan 3 akses yakni; 1) Kemampuan kognitif diasah dengan tes lisan, tulis maupun bisa juga dengan penugasan, 2) Kemampuan Afektif yang bisa dilakukan dengan aktivitas observasi, penilaian diri serta target bulanan, 3) Psikomotorik dengan praktek. Maka bisa disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan kiat *multiple intellegences* ialah

sebagai bentuk upaya bagi guru untuk memaksimalkan berbagai kecerdasan atau intelegensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal. Dalam penerapannya, siswa menjadi lebih aktif dan tidak jenuh serta lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya atau dengan merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran dikelas menjadi interaktif dan tidak monoton. Namun penerapan oleh guru mata pelajaran PAI di SD Islam AULIA Prambon masih ada yang menggunakan metode teknik berceramah serta memakai media pembelajaran yang dirasa kurang bervariasi.

**Kata kunci: Strategi Pembelajaran, *Multiple Intellegences*.**

### **Abstract**

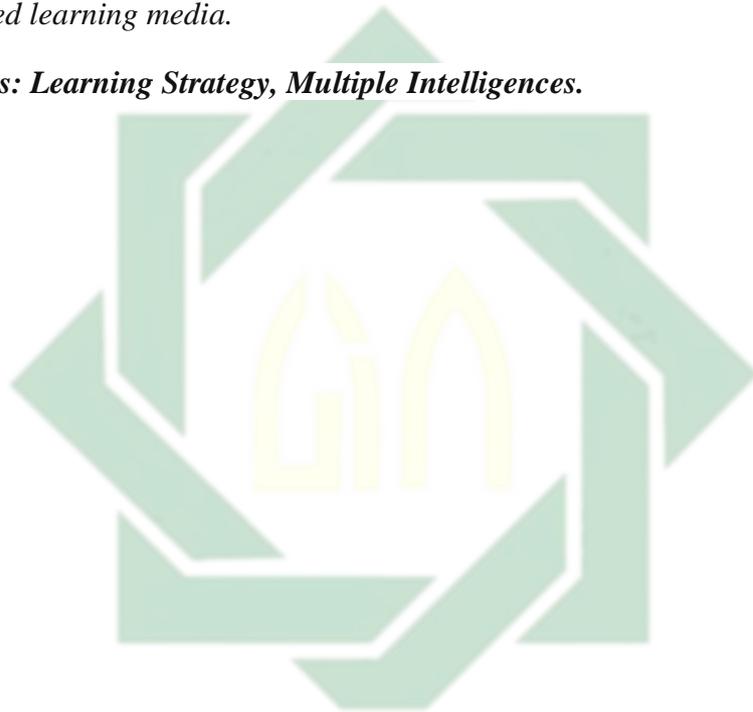
***Syayidah Nur Amaliyah Alfi, 2022. Multiple Intelligence in Islamic Religious Education and Character Education Subjects at SDI AULIA Prambon Sidoarjo. Thesis, Islamic Religious Education, Undergraduate Program at UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisor: Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag, Amrullah, M.Ag.***

*This study focuses on the application of multiple intelligences in Islamic Religious Education and Morals at SD Islam AULIA Prambon Sidoarjo where the main focus of this research is on how teachers carry out learning preparation, learning implementation, and evaluation. The subjects of this study were teachers of Islamic Religious Education (PAI) and Budi Pekerti, and fifth grade students. The data collection methods in this study were observation, interviews and documentation. Sources of data used in this study are primary data sources and secondary data sources. The data analysis method in this study uses data reduction steps, data display, and drawing conclusions. The objectives of this study are 1) To analyze multiple intelligences-based learning strategies in Islamic Religious Education (PAI) and Budi Pekerti subjects at AULIA Prambon Islamic Elementary School Sidoarjo, 2) To evaluate multiple intelligences-based learning strategies in Islamic Religious Education subjects (PAI) and Budi Pekerti at the AULIA Prambon Islamic Elementary School, Sidoarjo.*

*The results of the study indicate that preparing for learning consists of 2 stages, namely recognizing the intelligence or intelligence of students and preparing a plan for the process of learning activities. At the implementation stage, the teacher gives apperception and motivation in the form of alpha zone such as applause, habituation of reading Asma'ul-Husna movements and so on, Warmer repeat the material that has been taught previously, pre teach provide an initial explanation or intro to the learning process, and scene setting providing the initial concept of learning material. While in the learning process, students are facilitated to learn through the four types of multiple intelligences, namely: linguistic intelligence (linguistic intelligence), visual-spatial intelligence (visual or spatial intelligence), kinesthetic physical intelligence (kinesthetic intelligence), intrapersonal intelligence (intrapersonal intelligence). Assessments carried out during learning*

*are carried out concretely using 3 domains, namely; 1) Cognitive with oral, written and assignment tests, 2) Affective with observation, self-assessment and monthly targets, 3) Psychomotor with practice. based learning strategy multiple intelligences is an effort for teachers to optimize the various intelligences or intelligences possessed by students optimally. In its application, students become more active and not bored and are more confident in expressing opinions or answering questions from the teacher so that learning activities in class become interactive and not monotonous. However, the application by PAI subject teachers at AULIA Prambon Islamic Elementary School still uses the lecture method and less varied learning media.*

***Keywords: Learning Strategy, Multiple Intelligences.***



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II</b> .....	<b>21</b>
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>21</b>
A. Strategi Pembelajaran.....	21
B. Multiple Intellegences.....	27
<b>BAB III</b> .....	<b>48</b>
<b>METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	48
D. Sumber Data dan Jenis Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
<b>PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b> .....	<b>56</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	56
B. Mempersiapkan Pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. ....	83
C. Stretegi Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences .....	85
<b>BAB V</b> .....	<b>115</b>
<b>PEMBAHASAN</b> .....	<b>115</b>
A. Mengenal Intellegensi Siswa.....	115
B. Menyusun Rencana Pembelajaran .....	115
<b>BAB VI</b> .....	<b>118</b>

<b>PENUTUP</b> .....	<b>118</b>
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

1.1 Tahap-tahap penelitian.....	50
2.1 Struktur organisasi SD Islam AULIA Prambon.....	62
3.1 Kurikulum dan program SD Islam AULIA Prambon.....	71
4.1 Kecerdasan verbal- linguistik.....	85
4.2 Kecerdasan visual- spasial.....	87
4.3 kecerdasan jasmaniah kinestetik.....	87
4.4 kecerdasan intrapersonal.....	90
5.1 Strategi <i>multiple intellegences</i> .....	91
6.1 Materi pembelajaran berbasis <i>MI</i> Surat Al-Ma'un Ayat 1-7.....	106
6.2 Materi pembelajaran berbasis <i>MI</i> Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah.....	108
6.3 Materi pembelajaran berbasis <i>MI</i> Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas.....	109
6.4 Materi pembelajaran berbasis <i>MI</i> Indahnya Salat Tarawih dan Tadarrus.....	111
6.5 Materi pembelajaran berbasis <i>MI</i> Kisah Teladan Luqman.....	112

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Gedung SD Islam AULIA Prambon.....	124
2. Ruang Guru dan Kepala Sekolah SD Islam AULIA Prambon.....	124
3. Keadaan Ruang Guru SD Islam AULIA Prambon.....	125
4. Keadaan Gedung lantai 2 SD Islam AULIA Prambon.....	125
5. Keadaan ruang kelas 1 SD Islam AULIA Prambon.....	126
6. Keadaan ruang kelas 3 SD Islam AULIA Prambon.....	126
7. Keadaan ruang kelas 4 SD Islam AULIA Prambon.....	127
8. Keadaan ruang kelas 5 SD Islam AULIA Prambon.....	127
9. Keadaan ruang kelas 6 SD Islam AULIA Prambon.....	128
10. Tempat wudhu SD Islam AULIA Prambon.....	128
11. Adanya papan Profil, Visi, Misi SD Islam AULIA Prambon.....	129
12. Keadaan Kamar Mandi siswa SD Islam AULIA Prambon.....	129
13. Keadaan tempat cuci tangan di SD Islam AULIA Prambon Lantai 2.....	130
14. Keadaan tempat cuci tangan di SD Islam AULIA Prambon Lantai 1.....	130
15. Kegiatan wawancara oleh kepala sekolah SD Islam AULIA Prambon.....	131
16. Keadaan LAB Komputer di SD Islam AULIA Prambon.....	131
17. Melakukan kegiatan wawancara .....	132
18. Kegiatan observasi di dalam kelas 5 SD Islam AULIA Prambon.....	132
19. Bersama guru PAI di SD Islam AULIA Prambon.....	133

20. Kegiatan penerapan pembelajaran berbasis <i>MI</i> .....	133
21. Kegiatan perkenalan dengan siswa-siswi kelas 5.....	134
22. Kegiatan penerapan <i>MI</i> menggunakan media power point.....	134
23. Metode menghafal bersama siswa kelas 5.....	135
24. Kegiatan penerapan <i>MI</i> dengan pemutaran video animasi singkat.....	135
25. Kegiatan di dalam kelas.....	136
26. Monitoring bersama guru PAI.....	136
27. Kegiatan penerapan <i>MI</i> dengan pemutaran video animasi NUSSA.....	137
28. Kegiatan strategi <i>multiple intellegences</i> yakni tanya jawab.....	137
29. Pengamatan siswa oleh guru PAI terhadap penerapan <i>MI</i> .....	138
30. Penjelasan oleh guru PAI menggunakan media video animasi.....	138
31. Kegiatan tanya jawab untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal....	139
32. Kegiatan praktik solat untuk mengembangkan kecerdasan jasmaniah.....	139
33. Kegiatan praktik wudhu untuk mengembangkan kecerdasan jasmaniah.....	140
34. Guru memonitoring siswa saat praktik wudhu.....	140
35. Monitoring praktek wudhu pada siswa inklusi.....	141
36. Keadaan siswa inklusi di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran.....	141
37. Swafoto bersama siswa-siswi kelas 5.....	142
38. Kegiatan evaluasi bersama guru PAI dan Budi Pakeri.....	142
39. Instrumen wawancara.....	143
40. Trankripsi wawancara.....	143

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia diberikan kecerdasan oleh Allah Swt yang mana hal itu merupakan salah satu anugrah dan kelebihan terbesar yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah Swt lainnya. Dengan kecerdasan itu manusia hendaknya mempertahankan sekaligus selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pada taaf kehidupannya yang kian kompleks. Serangkaian proses belajar dan mengasah pemikiran secara berkesinambungan, sehingga dengan kecerdasan inilah Allah Swt menciptakannya manusia sebagai insan kamil atau makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Sebagai mana dalam firman Allah Swt pada al-Qur'an surat At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahannya:

*“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaiknya”*.<sup>1</sup>

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah swt menciptakan manusia sebagai ciptaan yang paling kompleks dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah Swt lainnya yang mana manusia dikaruniai akal serta pikiran berupa kecerdasan. Dengan kecerdasan itulah sudah selayaknya di gali, di kenali serta difasilitasi supaya manusia ini bisa mengembangkan kecerdasannya untuk menemukan solusi atas suatu masalah maupun punya sisi kreativitas pada aspek kehidupan. Manusia lahir di dunia dengan segala fitrahnya, kedua orangtuanya lah akan menentukan kehidupannya kedepan, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi beserta ath-Thabrani dalam karangannya *al-Mu'jamul Kabir* yang berbunyi; *“Setiap anak yang dilahirkan di dunia,*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *“Al-Qur'an dan Terjemahannya”*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), h. 478.

*mereka dilahirkan atas dasar fitrahnya hingga ia fasih dalam berbicara. Kedua orangtuanya lah yang menjadikanya Yahudi, Nasrani atau Majusi.”*

Untuk mewujudkan semua itu, sehingga terdapatlah peran aktif dalam Pendidikan agar melahirkan sumber daya manusia dengan kualitas yang optimal. Peran Pendidikan ini, sangatlah menunjang bagi perkembangan serta perwujudan dari kehidupan manusia itu sendiri, terutama bagi pembangunan masa depan bangsa maupun negara. Namun sayangnya Pendidikan yang saat ini berkembang khususnya di Indonesia itu condong dalam menyamaratakan standar kualitas kecerdasan yang dimiliki oleh siswa satu dengan siswa lainnya melalui tolak ukur maupun metode yang begitu sempit yakni berdasarkan kecerdasan kognitif saja, padahal bagi setiap individu atau peserta didik itu masing-masing memiliki kapasitas kecerdasan yang berbeda.

Dengan adanya perbedaan kapasitas kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, maka seharusnya perlu adanya perlakuan khusus dalam pengasuhan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika pendidik memperhatikan perbedaan-perbedaan pada setiap individu atau peserta didiknya. Perbedaan ini bisa dipantau melalui kecerdasan, potensi, minat dan bakat serta motivasi yang ada dimasing-masing individu. Perbedaan ini akan nampak pada saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Terdapat beberapa diantara mereka yang mudah untuk memahami pelajaran, namun terdapat juga yang keulitas untuk menerima pembelajaran. Tentu hal tersebut mendorong untuk para pendidik agar benar-benar pandai dan kreatif dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar agar mudah diterima oleh semua peserta didik.

Sebagai pendidik yang sekaligus sebagai orang tua bagi peserta didik yang berkewajiban dalam memberikan rangsangan dalam segala hal kecedasan kepada peserta didik. Tokoh terkenal Howard Gardner dalam karyanya yang berjudul *Frames of Mind* lalu direvisi kembali dengan judul *Intelligence Reframed* pada tahun 1999 mengemukakan bahwa sedikitnya terdapat sembilan jenis kecerdasan yang dianugerahkan kepada manusia yaitu

kecerdasan kecerdasan Verbal Linguistik (*Linguistic Verbal Intelligence*), kecerdasana Matematika (*Logical Mathematical Intelligence*). kecerdasan Imajinasi (*Visual Spasial Intelligence*), kecerdasan kinestetik tubuh (*Bodily-Kinesthetic Intelligences*), kecerdasan musik (*Musical Intelligences*), kecerdasan intrapersonal (*Intrapersonal Intelligences*), kecerdasan naturalis (*Naturalist Intelligences*) dan kecerdasan eksistensi (*Eksistensi Intelligences*).<sup>2</sup>

Pada hakikatnya setiap anak memiliki kesembilan kecerdasan tersebut. Akan kenyataannya pada proses Pendidikan pada saat ini, masih dijumpai anak-anak yang sebenarnya mempunyai bakat atau potensi itu malah minim mendapatkan perhatian, baik itu oleh kedua orang tuanya, guru saat disekolah, maupun pada sistem Pendidikan Nasional, pada akhirnya intellegensi pada anak tersebut kurang berkembang.

Masalah yang ditemui ialah terdapat kaitanya dengan guru sebagai peran penting dalam Pendidikan terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Dari fakta yang ditemukan di SDI Aulia Prambon strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti cenderung memakai strategi pembelajaran berjenis konvensional dengan mengaplikasikan metode serta media pembelajaran yang lebih dominan pada *verbal linguistik intelligences* sehingga peserta didik yang tidak mempunyai tingkat kecerdasan-kecerdasan tersebut condong akan merasakan bosan, dan yang mereka lakukan cenderung hanya monoton, kurang memahami serta menarik minat kreativitas siswa dalam belajar terlebih pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Budi Pekerti. Namun daripada itu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA sebelumnya juga menggunakan metode lain namun masih ditemukan siswa yang pasif. Akibatnya siswa yang kurang aktif atau pasif ini tidak akan mengalami perkembangan secara signifikan terutama pada proses

---

<sup>2</sup> Muhammad Yaumi, dan Nurdin Ibrahim, "*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*", (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group,2013), kata pengantar.

pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, seorang guru juga hendaknya berkewajiban meningkatkan kreatifitasnya dalam memodifikasi media pembelajaran serta lihai dalam menyampaikan materi sehingga antara guru dan siswa mengalami proses transformasi secara langsung. Tentu hal ini juga dibarengi dengan sarana dan prasarana di sekolah.

Peristiwa tentunya bertolak belakang dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

*Pendidikan diarahkan nasional bertujuan dalam mewujudkan kemampuan dan membangun karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan rencana mencerdaskan kehidupan dalam berbangsa maupun bernegara, disamping itu untuk mewujudkan perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik supaya menjadi pribadi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, cakap, serta bisa menjadi warga Negara yang berlaku demokratis dan bisa bertanggung jawab atas perilakunya.<sup>3</sup>*

Dari situlah akhirnya perlu adanya suatu inovasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti khususnya yang cenderung monoton. Inovasi sebagai suatu yang baru dalam bentuk ide atau gagasan, praktik maupun objek yang disadari maupun tidak oleh seseorang untuk menjadikan dan menerapkan yang telah dimaksudkan guna mengatasi kebutuhan dan juga permasalahan yang sudah ada. Dalam ranah aktifitas guru sebagai pengajar, bentuk inovasi tersebut dapat terjadi dalam aktifitas kegiatan pembelajaran dikelas apabila pendidik menggunakan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Pembelajaran dengan metode *multiple intelligences* ialah suatu usaha dalam mengoptimalkan beberapa macam bentuk dari kecerdasan atau intelegensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik guna mencapai kemampuan tertentu yang dibebankan pada kurikulum yang ada. Teknik pembelajaran

---

<sup>3</sup> Undang-Undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2003) h. 3.

*multiple intelligences* senantiasa memacu kecerdasan yang dominan pada diri peserta didik secara optimal, dan berupaya mempertahankan kecerdasan lainnya, dalam hal ini peneliti akan menerapkan empat kecerdasan yang akan digunakan dalam pengaplikasiannya yaitu kecerdasan verbal linguistik (*Linguistic Verbal Intellegences*), kecerdasan visual-spasial (*Visual Spasial Intellegences*), kecerdasan jasmaniah kinestetik (*Bodily- Kinesthetic Intellegences*), serta kecerdasan interpersonal (*Interpersonal intellegences*). Selain itu pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sendiri mencakup persiapan atau perencanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang begitu memperhatikan potensi dan juga minat peserta didik.

Berdasar pada latar belakang diatas memiliki daya tarik untuk dilakukan penelitian mengenai strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDI AULIA Prambon Sidoarjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengutip dari latar belakang yang sudah diuraikan, sehingga dapatlah ditarik kedalam beberapa rumusan masalah sebagaimana berikut ini:

1. Bagaimana strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon Sidoarjo?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Uraian dari rumusan masalah diatas, sehingga terdapat adanya tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon Sidoarjo.

2. Untuk menggambarkan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon Sidoarjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini peneliti harapkan bisa bernilai manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih pengetahuan yang memeberikan kemanfaatan dalam proses peningkatan strategi pembelajaran, khususnya yang memiliki kaitannya dengan pengembangan pada kecerdasan peserta didik melalui teknik pembelajaran *multiple intelligences*.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktisnya, manfaat penelitian ini ialah guna menambah pengetahuan yang lebih matang lagi pada ranah pembelajaran serta bisa menambah wawasan dalam ranah penelitian. Oleh karenanya bisa dijadikan sebagai bentuk pelatihan dan juga peningkatan profesionalitas pendidik dalam memahami kemampuan peserta didik serta sebagai kontribusi dalam dunia pendidikan.

- a) Bagi si peneliti, adanya proses penelitian ini manfaatnya penulis bisa memperkaya pengetahuannya tentang pengembangan teknik pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Budi Pekerti.
- b) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan potensi intellegensi peserta didik.
- c) Bagi segenap guru, diinginkan dengan disusunkannya hasil dari penelitian ini bisa mengutarakan masukan yang meliki nilai manfaat dengan agar proses pembelajaran yang aktif dan efektif bisa meningkat tentunya dengan melalui penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.
- d) Bagi sekolah, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberi manfaat bagi sekolah, dikhususkan dengan rangka melakukan perbaikan pada

pembelajaran diharapkan nantinya bisa meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah SD Islam AULIA Prambon Sidoarjo.

#### E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu di cantumkan guna memahami perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi peniruan dan plagiasi terhadap karya, pun juga untuk memudahkan apa yang hendak di bahas pada penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang terdahulu terdapat kesinambungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Sege nap penelitian yang usai dilakukan oleh Robi'atul Adawiyah dalam skripsi penelitiannya yang dilaksanakan pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences* Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al- Kautsar Blimbing Malang”. Adapun fokus kajian penelitian ini adalah untuk mengenali apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang berbasis *multiple intellegences* itu berpengaruh pada tingkat prestasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Plus Al-Kautsar Blimbing Kota Malang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran berbasis *multiple intellegences* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta bagaimana pelaksanaannya. Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian eksperimen semu dengan susunan *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Robi'atul Adawiyah bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memakai pembelajaran berbasis *mutiple intellegences* memiliki indeks rata-rata lebih baik dibandingkan dengan tanpa menerapkan pembelajaran berbasis *mutiple intellgences*.
2. Dalam penelitian yang dikerjakan oleh Chusnul Muali dalam jurnal pendidikanya Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016 di Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang berjudul “Konstruksi Strategi

Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences* Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar”. Dalam kajian ini Chusnul Muali berfokus membahas tentang pemecahan masalah dalam belajar yang peserta didik alami dengan menggunakan startegi *multiple intellegences*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana fokus penelitiannya adalah kepustakaan atau *library research*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Muali bahwa strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan *multiple intellegences* atau kecerdasan majemuk menjadi salah satu cara yang efektif dalam upaya menunjang ketercapaian dan keberhasilan tujuan pembelajaran secara efisien. Dengan menggunakan startegi ini guru secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan modalitas belajarnya sehingga peserta didik bisa mengembangkan kecerdasan secara optimal.

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dedi Wahyudi dan Tuti Alafiah dalam Jurnal Kajian Pendidikan Islam Vol 8, No. 2, Desember 2016: 255-282 di Sekolah Tinggi Islam Negeri Jurai Siwo Metro yang berjudul “Studi Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”. Kajian ini berfokus terhadap penerapan startegi pembelajaran berbasis *multiple intellegences* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus terhadap penelitian *library research* atau kepustakaan. Sumber data yang digunakan oleh Dedi Wahyudi dan Tuti Alafiah adalah data-data hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sedangkan metode analisis yang dipergunakan ialah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini mengemukakan bahwa seorang pendidik dapat mengembangkan dan menerapkan konsep *multiple intellegences* pada tiap-tiap mata pelajaran. Jika pendidik benar-benar memahami kecerdasan majemuk yang ada pada diri seorang peserta didik maka otomatis peserta didik akan secara mudah untuk mengembangkan kecerdasannya dan membuka peluang yang besar untuk bagi para peserta

didik meraih cita-cita sesuai dengan kecerdasan yang ada pada diri peserta didik.

4. Dalam Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fuji Zakiyah Fikriyah dan Jamil Abdul Aziz dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 02 2018 di Bekasi Jawa Barat yang berjudul “Penerapan Konsep *Multiple Intellegences* pada Pembelajaran PAI”. Adapun fokus kajian pada penelitian ini ialah terkait bagaimana penerapan konsep *mutiple intellegences* yang dicetuskan oleh Howard Gardner di School of Human (SOH) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian yang dilakukan oleh Fuji Zakiyah merupakan *field research* atau penelitian lapangan yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian tersebut bahwa pelaksanaan penerapan konsep *multiple intellegence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP School Of Human (SOH) pendidik menggunakan pendekatan *multiple intellegences* dengan menggunakan metode yang beragam, apersepsi yang berbeda serta didukung dengan penggunaan media yang kreatif sehingga menjadikan pembelajaran yang inovatif dan menarik.
5. Dalam skripsi yang di tulis oleh Lusi Widiyastuti dalam Skripsi penelitiannya yang berjudul “Konsep *Multiple Intellegences* Dalam Prespektif Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021”. Fokus dalam penelitian ini adalah membahas terkait ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan kecerdasan jamak atau *multiple intellegences*. rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana ayat Al-Qur’an menjelaskan tentang *multiple intellegences*. Lusi Widiyastuti dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Sumber data terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan perspektif interpretatif. Pendekatan analisisnya menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing bahasan tentang kecerdasan jamak atau *multiple intelligences*

dapat dijumpai di dalam Al-Qur'an; yakni didalamnya menyebutkan kecerdasan matematika-logika terdapat pada Q.S Ali-Imran [3]: 190-191, kecerdasan jenis bahasa/linguistik terdapat pada Q.S Ar-Rahman [55]: 1-4, kecerdasan jenis interpersonal terdapat pada Q.S Al-Hujurat: [13], kecerdasan intrapersonal ada dalam Q.S Al-Isra'[17]: 36, dan kecerdasan naturalis ada dalam Q.S Al-Qashas[28]: 77. Selanjutnya kecerdasan matematika-logika, kecerdasan bahasa/linguistik serta terkait kecerdasan jenis intrapersonal termaktub ke dalam ranah fitrah dalam kesinambungannya dengan pendidikan Islam. Melainkan untuk kecerdasan jenis interpersonal dan kecerdasan naturalis terklasifikasikan kepada akhlak berkaitan erat dengan Pendidikan Islam. Sementara, relevansi antara konsep *multiple intelligence* dengan Pendidikan Islam ialah bisa diidentifikasi dari bagaimana Allah menganugerahi kecerdasan kepada setiap hamba-Nya itu secara beragam.

Adapun penelitian yang penulis lakukan dengan tema “Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon Sidoarjo”. Penelitian ini jelaslah berbeda dengan segenap penelitian terdahulu maupun penelitian yang usai penulis sebutkan diatas bahwasanya penelitian ini akan memfokuskan pada empat bentuk kecerdasan *multiple intellegences*. Sedangkan penelitian ini berfokus terhadap cara guru melakukan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian.

#### **F. Ruang Lingkup**

Untuk memberikan fokus terhadap penelitian ini agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka perlu adanya ruang lingkup masalah, yaitu bahwa penelitian ini akan memfokuskan pada empat bentuk kecerdasan *multiple intellegences* saja. Dengan alasan keterkaitanya dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang ada di SD Islam AULIA dengan mengfokuskan pada teknik guru dalam melaksanakan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi atau penilaian.

## G. Definisi Operasional

Untuk meminimalkan kesalahan dalam penafsiran arti pada judul skripsi ini, hendaknya penulis perlu memberikan beberapa pengertian atau definisi pada beberapa istilah yang sudah penulis gunakan, yakni:

### 1. Strategi Pembelajaran

Makna strategi berawal dari bahasa latin yakni *strategi* yang mana memiliki makna seni dalam menggunakan rencana guna mencapai suatu tujuan. Strategi sendiri bisa dimaknai sebagai ilmu guna memanfaatkan sumber yang ada demi mencapai suatu tujuan. Umumnya strategi ini mengandung makna sebagai point-point haluan dalam melakukan sebuah tindakan yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan.<sup>4</sup>

Istilah startegi sendiri pada kajian teknologi pendidikan termasuk pada ranah perencanaan pembelajaran. Pengembanagn pada strategi pembelajaran dimasukkan sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan mendapatkan pembaharuan yang mulanya pada dunia permilteran dan diterapkan di lapangan pembelajaran dan pendidikan.

Demikian juga halnya dengan proses yang terdapat pada pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran sendiri diartikan sebagai kiat upaya dengan kehendaknya sendiri yang mana seseorang akan belajar dan menjadikanya sebagai salah satu kebutuhan primer hidup yang tidak bisa ditinggalkan.<sup>5</sup> Jika strategi dikaitkan dengan pembelajaran, maka startegi pembelajaran memiliki makna sebagai pola-pola umum dalam kegiatan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan. Strategi pembelajaran disusun yang bertujuan untuk meraih suatu tujuan tertentu. Didalam startegi pembelajaran mencakup diantaranya model, pendekatan, metode serta teknik pembelajaran yang spesifik.

---

<sup>4</sup> Iskandarwasid dan Dadang Sumandar, "*Strategi Pembelajaran Bahasa*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 2.

<sup>5</sup> Muh. Rapi, "*Pengantar Strategi Pembelajaran*", (Makassar: Alaudin University Pres, 2012), cet 1, h. 79-80.

## 2. Multiple Intellegences

Sejarah mulai dikenalnya teori *multiple intellegences* pada mulanya dimaknai sebagai keceradasan dalam lingkup psikologi.<sup>6</sup> Teori dari *multiple intellegences* mulai digaungkan sejak tahun 1983 yang penemunya ialah Howard Gardner, seorang guru besar dari Haward University yang ranah jurusannya pada Psikologi dan Pendidikan. Teori *multiple intellegences* atau bisa dikenal sebagai kecerdasan yang majemuk, dapat dimaknai pula dengan istilah kecerdasan ganda. Teori ini telah resmi dikenalkan pada khalayak sekitar tahun 1983 melalui karyanya dengan judul *Frames Of Mind* yang selanjutnya telah melalui proses revisi berubah judul menjadi *Intellegence Reframed* di tahun 1999.

*Multiple intellegences* (dikenal sebagai kecerdasan yang majemuk) ialah suatu teori yang mengupas secara definisi klasik terkait dengan kecerdasan. Beberapa yang menjuluki anak yang pintar ialah ketika sang anak tersebut berhasil memiliki nilai yang tinggi dalam prestasi secara akademik saja, melainkan untuk siswa dengan nilai terendah atau bisa dibilang mendapatkan peringkat dibawah rata-rata kelas maka ia dikatakan sebagai anak bodoh. Dengan fenomena seperti itu dilain sisi, Howard Gardner menyakini bahwasanya tiap-tiap manusia itu terdapat kemampuan di macam- macam bidang untuk meraihnya. Melalui teori ini, para siswa bisa mendalami kemampuan mereka dengan tidak lagi berpatok pada penilaian terkait dengan siapa yang pandai maupun yang bodoh.

### a. Jenis-Jenis *Multiple Intellegences*

Adapun berbicara mengenai jenis-jenis *multiple intellegences* yang akan peneliti gunakan terhadap penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Kecerdasan Verbal-Linguistik (*Linguistic Intellegences*)

Tokoh terkenal Thomas Armstrong mengemukakan terkait kecerdasan linguistik atau dikenal sebagai *word smart* ialah keterampilan seseorang dalam memakai kata-kata baik dengan

---

<sup>6</sup> Ibid, h. 109.

menggunakan lisannya maupun tulisannya secara efektif. Secara generalnya jenis kemampuan intelegensi linguistik yang didapati pada seseorang ialah orang tersebut menonjol dalam memahami urutan serta makna dari kata-kata, merasakan sesuatu melalui bahasa, memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara baik, bercerita, memaparkan, mengajari, kemampuan dalam adu argumen, menghafal, maupun mampu marangkai kata saat berpidato.

Terdapat beberapa kiat yang bisa dilaksanakan oleh sang guru ketika mengajar di kelas dalam yakni dengan berupaya mengembangkan kemampuan anak yang cenderung memiliki kecerdasan linguistik di sekolah, bisa dikembangkan dengan memakai cara mendongeng ataupun bercerita, brainstorming yakni dengan saling berbagi cerita, dengan menampilkan rekaman, maupun bisa menggunakan jurnal kepenulisan dan penerbitan.

## 2) Kecerdasan Visual-Spasial (*Visual or Spasial Intellegences*)

Kecerdasan dengan jenis visual-spasial atau biasa dikategorikan sebagai kecerdasan visual ialah tingkat kemampuan seseorang dalam memahami bentuk serta gambar-gambar, kemampuan yang semacam ini biasanya diterapkan dalam menginterpretasikan dimensi ruang yang tidak bisa dijangkau oleh indera pengelihatannya. Sehingga tidak aneh apabila kecerdasan semacam ini diinterpretasikan dengan bakat dibidang seni, terkhusus pada seni lukis dan arsitektur.

Bentuk pembelajaran yang bisa dilaksanakan dalam proses mengembangkan kecerdasan ini ialah melalui cara menciptakan lingkungan belajar dengan membuat presentasi secara bergambar, melalui permainan kartu, serta memperbanyak media visual baik itu secara konvensional ataupun melibatkan teknologi.

## 3) Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik (*Kinesthetic Intellegences*)

Kecerdasan jenis jasmaniah-kinestetik ialah keterampilan dalam menggerakkan seluruh anggota tubuh ketika mengekspresikan suatu

gagasan maupun perasaan serta biasanya menggunakan gerakan tangan untuk mentransformasi sesuatu yang memudahkan ia untuk menyampaikannya. Menurut kutipan tokoh terkenal yakni Sonawati & Gogri, yang diamini oleh seorang Muhammad Yaumi maupun Nurdin Ibrahim yang menyampaikan bahwasanya kecerdasan kinestetik ialah suatu keterampilan dalam menggunakan seluruh anggota tubuh dalam mengekspresikan suatu gagasan maupun perasaan yang sedang dialami, serta menggunakan gerakan tangan untuk mentransformasi atau menggambarkan sesuatu yang ingin disampaikan.

Terkait dengan strategi dalam mengajar guna mengembangkan kecerdasan kinestetik ini, hal yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yakni dengan berlatih untuk menari, mempraktikkan gaya pantomim, mengadakan peragaan yang berhubungan dengan seni gerakan, teater kelas, berakting, serta respon gerakan tubuh, gerakan yang condong kepada kerja tangan seperti melempar, adu kecepatan, senam, dan olah tubuh, melakukan sebuah permainan yang dipacu dengan bantuan teknologi maupun latihan-latihan fisik ataupun bisa melalui pengalamannya.

#### 4) Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal intelligence*)

Definisi untuk kecerdasan interpersonal ialah suatu kapasitas pikiran, tingkah laku maupun sikap orang lain. Kecerdasan jenis ini bisa dipahami sebagai kecerdasan dengan parameter yang dinilai menggembarakan bagi orang lain. Seorang tokoh terkenal Mork memaknai kecerdasan interpersonal sebagai kapasitas seseorang yang digunakan untuk membaca suatu gejala serta isyarat sosial, baik itu berkomunikasi secara verbal maupun non-verbal, disamping juga terampil dalam menepatkan gaya komunikasi secara baik.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Munif Chatib, "*Semua Anak Bintang*", (Bandung: Kaifa, 2013), h. 35.

Anak dengan kecerdasan interpersonal ini bisa diarahkan kepada profesi yang relevan seperti diarahkan untuk menjadi seorang pendidik yaitu berprofesi sebagai guru maupun dosen, seorang konsultan, organisatoris, peneliti dengan mendalami keilmuan sosial, tokoh agama, mediator, negosiator dan sejenisnya. Adapun strategi mengajar yang bisa dilaksanakan oleh seorang pendidik pada saat proses pengembangan potensi anak yang condong kepada kecerdasan interpersonal yakni bisa dengan mengajarkan berkerja sama secara berkelompok atau membuat kelompok belajar, saling berbagi bertukar perasaan kepada teman, memecahkan suatu persoalan dengan berkerja sama, bisa bernegosiasi ataupun melobi, memainkan permainan “ketahui sekitarmu”, belajar untuk meredam konflik, belajar untuk berinteraksi dengan orang lain serta memahami pola dan dinamika kelompok.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sendiri dapat dinilai sebagai kebutuhan manusia, sebab sebagai makhluk yang dikategorikan kepada pedagogis, manusia ditugaskan dengan membawa kemampuan yang bisa dibimbing dan membimbing sehingga mampu apabila ditunjuk sebagai gelar khalifah di bumi ini.<sup>8</sup> Untuk pengertian terminologinya, Pendidikan Agama Islam mempunyai definisi yaitu bimbingan terhadap perkembangan rohaniannya serta jasmaniahnya dalam ajaran Agama Islam dengan tuntunannya untuk mengajarkan, mengarahkan, mengasuh, melatih, serta dalam mengawasi pemberlakuan terhadap semua yang diajarkan dalam Islam.<sup>9</sup>

Mengutip dari pendapat Zakiyah Darajat yang mengutarakan bahwasanya Pendidikan Agama Islam ialah suatu bentuk upaya dalam membimbing serta mengasuh peserta didik untuk dapat faham akan ajaran

---

<sup>8</sup> Abdul Manjid dan Dian Andayani, *“Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

<sup>9</sup> HM Arifin, *“Filsafat Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), h. 13-14.

Agama Islam secara utuh dan menyeluruh. Sama halnya dengan pendapat dari Ahmad Marimba yang disadur dalam buku “Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” menyatakan, bahwasanya yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam ialah mencakup bimbingan jasmani maupun secara ruhaniah yang bersandar pada hukum Islam mengarah kepada terbinanya kepribadian utama.

Pada syariat Islam, persiapan proses Pendidikan bukanlah sekadar respon terhadap transformasi atas fenomena yang terjadi, melainkan maksudnya ialah untuk mengantisipasi serta memberikan jalan keluar yang bertitik tolak pada masa depan. sebagaimana Firman Allah Swt pada Q. S Al-Hasyr [59]:18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah Swt dan hendaklah setiap diri manusia memerhatikan hal-hal apa yang hendak dilakukan bagi hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah Swt; Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>10</sup>

Mencermati ayat diatas terkandung tuntunan agar kita untuk selalu memperdulikan apa saja yang menunjang kita dimasa kedepannya, baik itu untuk kehidupan didunia atau di akhirat. Dengan makna lainnya bukan hanya sekedar menyiapkan bekal untuk kehidupan di akhirat, pun juga harus mempersiapkan beberapa di dunia melalui beberapa perencanaan yang akan memberikan manfaat kepada orang sekitar. Sebab ajaran Islam pada pokoknya kehidupan di akhirat ialah cerminan hasil dari perilaku manusia ketika hidup di dunia. Oleh sebabnya, yang harus dicermati adalah mempersiapkan masa yang akan datang dengan perencanaan Pendidikan Agama Islam yang sistematis.

<sup>10</sup> Kementrian Agama RI, “Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah”, (Bandung: Cordoba, 2013), h. 437.

#### 4. *Multiple Intellegences* Dalam Prespektif PAI

*Multiple Intellegences* adalah sebuah strategi yang diterapkan terhadap kecerdasan bagi tiap personal individu. Adapun individu akan memiliki sembilan tipe kecerdasan, tetapi pada realitasnya manusia hanya bisa memakai satu atau dua dari sembilan tipe kecerdasan, namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan keempat jenis *multiple intellegences*. Kecerdasan mejemuk atau biasa disebut sebagai kecerdasan ganda ini bisa dikembangkan melalui proses belajar di kelas.

Pada pembelajaran kecerdasan ganda, proses pembelajaran akan lebih ditekankan terhadap peserta didiknya, keadaan bahkan juga meliputi kepentingan peserta didik, berkenaan juga dengan kemampuan intelektual pada peserta didik bukanlah kepada pendidik. Sehingga ranah pendekatannya juga hendaknya lebih ke personal dan bukan ke umum. Untuk bakat yang terpendam pada peserta didik hendaknya juga harus diperhatikan, kelebihan, serta juga kelemahannya. Ketika seorang menjadi pendidik diwajibkan untuk menerapkan berbagai pendekatan ketika belajar, bukan hanya pendekatan melalui menghitung atau ceramah secara terus menerus. Dari cara tersebut fungsi pendidik menjadi fasilitator supaya anak didik bisa bertumbuh secara optimal selaras dengan tipikal kecerdasan yang sudah ada pada diri mereka.<sup>11</sup> Penting untuk dimengerti pendidik juga diharuskan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik diharapkan berkemampuan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pendidikan Agama Islam bisa menyatukan antara konsep pemikiran modern dengan pandangan Agama Islam selama masih memiliki keterkaitan yang erat dalam merekonstruksikan pemikiran di ranah pendidikannya. Pendidikan Agama Islam haruslah mendesain “kurikulum dan silabi” yang tidak hanya terpaku kepada tradisi normatif klasik saja melainkan juga memuat terhadap ilmu-ilmu sosial pada konsep masa kini

---

<sup>11</sup> Suparlan, “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi”, (Yogyakarta: Hikayat, 2004), h. 146.

dengan merujuk kepada pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>12</sup> Yaitu bisa dengan memakai jenis pendekatan *multiple intellegences*. Metode dan kurikulum keduanya dinilai sebagai hal yang paling dasar dalam melangsungkan kegiatan proses belajar mengajar.

Pendekatan pembelajaran jenis *multiple intellegences* bermakna pengembangan suatu kurikulum serta mengaplikasikan model pembelajaran yang diselaraskan dengan minat serta bakat dari peserta didik. Sehingga peserta didik akan diberikan beberapa model pilihan untuk cara atau gaya belajar serta berbagai bentuk tanggung jawab untuk pembelajaran peserta didik.<sup>13</sup> Adapun contoh dari 4 pendekatan *multiple intellegences* yakni linguistik- verbal, visual- spasial, jasmaniah- kinestetik, serta interpersonal dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Budi Pekerti:

- a) Peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik- verbal, yakni saat pembelajaran “Mari Belajar al-Qur’an Surat al-Ma’un” peserta didik berkemampuan dalam menghafal surat al-Ma’un.
- b) Peserta didik yang kecerdasan visual- spasial menonjol, mampu dalam mengerti materi pembelajaran dengan memutar beberapa film maupun video pendek mengenai materi “Kisah Teladan Luqman”.
- c) Peserta didik dengan mempunyai kecerdasan jasmaniah- kinestetik yang menonjol, yakni dengan mendemostrasikan gerakan salat dan wudhunya, pada saat materi “Indahnya Salat *Tarawih* dan *Tadarrus* al-Qur’an”.
- d) Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal, peserta didik akan lebih menyukai ketika mengerjakan tugasnya secara beregu atau belajar kelompok.

---

<sup>12</sup> Syamsul Ma’arif, “*Revitalisasi Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 45.

<sup>13</sup> Thomas R. Hoer, “*Buku Kerja Multiple Intellegence*”, Ter, Cet 1., (Bandung: Kaifa, 2007), h. 31-32.

## H. Sistematika Pembahasan

Proses untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka penulis menyusun kerangka sistematis bisa dibagi dalam enam bab, yakni sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** Berisikan terkait latar belakang dari suatu permasalahan, dilanjutkan dengan beberapa rumusan masalah, untuk bisa diketahui adanya tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, kesinambungan dengan penelitian terdahulu, ruang lingkup, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN TEORI:** Dalam bab ini akan dijabarkan terkait pengertian dari strategi pembelajaran itu sendiri, setelah itu penjelasan komponen strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, unsur-unsur strategi pembelajaran, pengertian *multiple intellegences*, jenis-jenis *multiple intellegences*, pemaknaan Pendidikan Agama Islam (PAI), dasar Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), materi Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan *Multiple Intellegences* dalam prespektif Pendidikan Agama Islam (PAI).

**BAB III METODE PENELITIAN:** Bab ini hendak dipaparkan terkait dengan pendekatan serta jenis penelitian yang dipakai, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, dilanjutkan dengan menyebutkan sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN:** Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang objek penelitian, dan paparan data.

**BAB V PEMBAHASAN:** Pada bab ini akan di paparkan mengenai mengenali intellegensi siswa di SD Islam AULIA Prambon, serta menyusun rencana pembelajaran untuk guru PAI dan Budi Pekerti pada SD Islam AULIA Prambon.

**BAB VI PENUTUP:** Pada bab ini berisikan penutup yang akan diuraikan dengan kesimpulan beserta saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Belajar

Pemaknaan dari strategi berawal dari bahasa latin yakni *strategi* yang mana memiliki makna seni dalam menggunakan rencana guna mencapai suatu tujuan. Strategi sendiri bisa dipahami sebagai disiplin ilmu yang memanfaatkan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Umumnya strategi ini diartikan sebagai point-point penting yang dijadikan sebagai haluan untuk melakukan sebuah tindakan yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan.<sup>14</sup>

Istilah strategi sendiri pada bahasan teknologi Pendidikan termasuk didalamnya terdapat perancangan pembelajaran. Proses perkembangan teknik pembelajaran sebagai suatu ilmu pengetahuan terdapat pengembangan pembelajaran yang muanya terjadi di dunia permiliteran dan dipakai dalam ranah lapangan pendidikan maupun proses pembelajarannya. Saat terjadi suatu peperangan amatlah diperlukan adanya strategi bertujuan untuk mendapatkan kemenangan, maka dari itu perlu adanya pengidentifikasian atas musuh yang akan dihadapi. Berapakah kuantitas kekuatan yang dimiliki oleh mereka, senjata yang digunakan berjenis apa, akomodasi atau persediaan yang mereka bawa dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi perihal yang paling utama dalam suatu peperangan demi terwujudnya kemenangan. Tanpa adanya identifikasi, maka sangat minim bahkan mustahil untuk memenangkan peperangan, tragisnya lagi ialah beberapa prajurit pilihan yang sudah disiapkan akan gugur secara sia-sia, disebabkan atas kelalaian dari

---

<sup>14</sup> Iskandarwasid dan Dadang Sumandar, "*Strategi Pembelajaran Bahasa*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 2.

seorang panglima peperangan dalam mempersiapkan teknik perang yang dipakai.

Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri diartikan sebagai kiat usaha dengan kemauanya sendiri yang mana seseorang akan belajar dan menjadikannya sebagai salah satu bentuk kebutuhan primer hidup yang tidak bisa dielakkan.<sup>15</sup> Dalam dunia persekolahan seorang pendidik harus melakukan pengidentifikasian terhadap semua hal yang terkait dengan penenrapan pembelajaran yang hendal dilakukanya. Pendidik sendiri penting mengetahui siapa saja yang hendak menjadi calon siswanya nanti, lalu pengidentifikasian terhadap variasi tingkat kecerdasan maupun kemampuan intelegensi peserta didik, yang mana hal tersebut bisa diketahui dari latar belakang yang dimiliki oleh mereka, apakah mereka berasal dari kesamaan pembelajaran yang sama ataupun berbeda, lalu bagaimana dengan motivasi belajar yang dimilikinya dan tentunya masih banyak lagi. Tanpa adanya identifikasi yang diterapkan oleh guru maka nantinya pada saat kegiatan pembelajaran berjalan peserta didik akan dapat memahami keseluruhan materi yang usai dipaparkan oleh guru. Selain itu, proses kegiatan belajar mengajar akan mendapati hambatan, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang tidak kondusif, terlaksana dengan begitu saja tanpa adanya arahan serta berlalu tanpa suatu makna. Bukankah setiap pendidik yang akan ditanya pastinya dengan jawaban yang sama, yakni ingin agar para peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami materi usai diajarkan, bahkan bisamelebihi dari sekedar ilmu yang dimiliki oleh pendidik itu sendiri. Oleh sebab itu, seorang pendidik haruslah mempersiapkan dan memiliki strategi sebelumnya maupun sesudah kegiatan belajar mengajar dimulai.

Kata strategi sering kali dimaknai sebagai teknik atau metode. Sebagian orang masih bingung dan mempersamakan pemaknaan

---

<sup>15</sup> Muh. Rapi, "*Pengantar Strategi Pembelajaran*", (Makassar: Alaudin University Pres, 2012), cet 1, h. 79-80.

terhadap kata strategi dengan makna teknik, cara maupun metode. Pemaknaan strategi sendiri bisa diartikan dalam arti luas maupun sempit. Pengertian strategi secara sempitnya bahwa strategi identik dengan teknik atau metode, yaitu bagaimana cara menyampaikan pesan dalam hal ini adalah materi pembelajaran kepada *audience* yakni peserta didik yang tentunya bertujuan agar memenuhi tujuan belajar yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, arti kata strategi dalam makna luas yaitu sesuatu yang berkaitan dengan cara, metode atau taktik untuk melakukan sesuatu.

Salah satu tokoh yang mendefinisikan strategi yakni Mac Donald yang mendefinisikan strategi sebagai: *The art of carrying out a plan skillfully*. MacDonald mengemukakan bahwa strategi ialah suatu seni untuk melakukan sesuatu hal secara positif serta terampil. Oleh sebabnya, metode pembelajaran ini dipakai dalam suatu seni guna menggiring peserta didik ke dalam suasana dengan sistem pembelajaran serta berada pada ranah yang menguntungkan.

Sales dan Richey yang mendefinisikan strategi sebagai: *Intructional strategies are specification for sequencing and selecting event and activities within a lesson*. Menurut Sales dan Richey strategi instruksional merupakan spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan suatu peristiwa serta kegiatan dalam pembelajaran. Sejalan dalam pendapat tersebut, David dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa: *a method, plan, or series of activities designed to achieve a particular aducational goals*. David mendefinisikan strategi sebagai sebuah rancangan, metode atau rencana aktifitas yang disusun agar untuk tujuan dari Pendidikan tertentu bisa tercapai.<sup>16</sup>

Jika strategi dikaitkan dengan pembelajaran, maka strategi pembelajaran memiliki makna sebagai pola-pola general dalam kegiatan peserta didik dalam mewujudkan proses belajar mengajar demi

---

<sup>16</sup> Haidar dan Salim, "*Strategi Pembelajaran*", cet II, (Medan: Perdana Publishing, 2014), h. 99.

tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Didalam startegi pembelajaran mengandung diantaranya model, pendekatan, metode dan tehnik pembelajaran yang spesifik. Menurut Syaifuddin Bahri Djamroh beliau mengutarakan bahwasanya belajar merupakan serangkaian aktifitas jiwa maupun raga demi terwujudnya suatu perubahan perilaku atas seseorang sebagai wujud dari pengalaman dalam berinteraksi kepada lingkungan sekitar yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>17</sup>

## 2. Komponen Strategi Pembelajaran

Adanya pengalaman serta uji coba oleh para ahli, ada macam komponen yang hendaknya sebagai acuan pada saat menerapkan suatu strategi pembelajaran. Adapun macam komponen yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

### a. Penetapan Perubahan yang bisa Diharapkan

Aktifitas belajar dan mengajar dikenali oleh adanya suatu usaha secara terencana serta sistematis guna untuk mewujudkan suatu *change* atau perubahan terhadap diri para siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, pemahaman, serta sikap dan lain sebagainya. Pada saat merancang strategi pembelajaran, maka berbagai macam tranformasi hendaknya diterapkan secara detail, *planned* atau terencana serta terarah. Point ini sangatlah penting guna kegiatan belajar mengajar menjadi terarah serta mempunyai tujuan yang jelas. Perubahan penetapan ini diharapkan bisa direalisasikan dalam rumusan yang fungsional dan terukur sehingga memudahkan untuk melakukan indentifikasi serta bisa menghindari atas kebiasaan yang belum terarah.

Maka selanjutnya, perubahan ini haruslah diluangkan kedalam tujuan pembelajarn yang spesifik dan jelas, tentu dengan memakai

---

<sup>17</sup> S. Shomatul Ula, “*Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*”, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), h. 13.

bahasa yang operasional serta bisa diperkirakan berapa pengalokasian waktu dan lain sebagainya.

b. Penetapan pendekatan

Pendekatan merupakan kerangka analisis yang mana digunakan untuk memahami pada suatu masalah. Dalam pendekatan tersebut biasanya masih memakai tolak ukur atas sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang dicapai, *step* atau beberapa tahapan yang dijadikan sebagai sasaran yang akan dituju.

c. Penetapan Metode

Beragam-macam metode yang akan digunakan pada kegiatan belajar mengajar dikelas haruslah terlebih dahulu direncanakan dengan sebaik-baiknya. Demikian juga penunjang lainnya seperti alat (*tool*), sumber belajar (*learning resource*), persiapan (*preparation*), pelaksanaan (*implementation*), tindak lanjut (*follow up*) dan lain sebagainya. Pada pokoknya bahwasanya bagi seorang guru itu tidak bisa seenaknya masuk kedalam kelas untuk melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran, tanpa terlebih dahulu mempersiapkan metode maupun materi yang akan dipergunakan.

d. Penetapan Norma Keberhasilan

Dalam penetapan aturan keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran ialah salah satu perihal yang utama. Dengan begitu, maka guru akan memiliki patokan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukan oleh seorang guru. Program yang baru dapat diketahui keberhasilannya setelah adanya evaluasi. Maka dengan begitu, sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dialihkan dengan strategi pokok lainnya.

Adapun berbagai macam komponen yang berkaitan dengan norma keberhasilan pada pengajaran haruslah diaplikasikan secara sejelas mungkin, sehingga dapat menjadikan sebagai patokan atau

tolak ukur saat menentukan taraf keberhasilan pada proses kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup>

### 3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Bewatree dikelompokkan dalam dua bagian yakni *exposition-discovery*, serta *group-individual learning*.

#### a. Strategi Pembelajaran secara Langsung (*Direct Instruction*)

Merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif dan yang paling sering digunakan guna mengembangkan keterampilan peserta didik langkah demi langkah serta memperluas informasi. Metode yang digunakan dalam strategi pembelajaran langsung ini adalah ceramah, pengajuan pertanyaan, bisa juga secara didaktif, praktek, pengajaran eksplisit, dan pelatihan disamping demonstrasi.

#### b. Strategi Pembelajaran secara Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Dalam pembelajaran secara tidak langsung ini peran pendidik beralih yang mulanya penceramah beralih sebagai fasilitator, maupun pendorong dan sebagai sumber personal (*resource person*). Strategi ini memperlihatkan wujud keterlibatan tinggi pembelajaran dalam melaksanakan sebuah studi lapangan, penggambaran inferensi berdasar pada data yang ada atau pembentukan hipotesis, dan penyelidikan. Strategi pembelajaran tidak langsung atau disebut *indirect instruction* ini memberikan kesempatan kepada para peserta didik agar langsung terlibat bahkan apabila memungkinkan memberikan *feedback* kepada pembelajar ketika melakukan inkuiri.<sup>19</sup> Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam bentuk berdiskusi di kelas, berdiskusi dalam lingkup kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok dan kerjasama peserta didik secara berpasangan.

<sup>18</sup> H. Abuddin Nata, "Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran", (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), h. 210-215.

<sup>19</sup> Muh. Rapi, "Pengantar Strategi Pembelajaran", (Makassar: Alauddin University Pers, 2002), h. 29.

#### 4. Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran

Menurut Newman dan Logan mengutarakan bahwasanya terdapat empat unsur strategi dari setiap usaha pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Menetapkan tingkat spesifikasi serta kualifikasi tujuan dari pembelajaran yaitu perubahan terhadap tingkah laku dan pribadi seorang peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan perencanaan kegiatan pembelajaran yang telah termaktub dalam silabus.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran dan mempertimbangkan mana yang efektif digunakan saat pembelajaran. Strategi ini akan memberikan manfaat ganda jika pendidik menerapkan pendekatan *student centered approach* serta mampu membuat suasana yang aktif bagi peserta didik dalam pembelajaran di kelas.
- c. Menetapkan maupun meninjau tahapan-tahapan (*steps*) maupun prosedur, metode (*method*), teknik pembelajaran (*learning techniques*), dan juga desain kelas (*class design*).
- d. Dan yang terakhir yakni mempertimbangkan dan menentukan norma-norma serta batas minim yang menjadi kriteria maupun ukuran dalam keberhasilan saat menilai taraf keberhasilan tersebut.

#### B. Multiple Intellegences

##### 1. Istilah dari *multiple intellegences*

Sebelumnya marilah terlebih dahulu untuk mengulik beberapa hal yang berkaitan dengan bahasan intellegensi, untuk itu sebaiknya kita harus mengenal terlebih dahulu dari konsep-konsep definitif terkait intellegensi itu sendiri beserta asal muasal ditemukannya teori *Multiple Intellegences*.

*Multiple intelligences* tersusun atas dua kata yakni “*Multiple*” serta “*Intelligences*”. Terdapat pada kamus bahasa inggris *Multiple* memiliki makna bermacam jenis, disamping itu *intelligences* bermakna

kecerdasan.<sup>20</sup> Pengistilahan secara populer, definisi kecerdasan sering dikaitkan sebagai kesiapan mental secara general untuk belajar beserta juga pada saat mengaplikasikan pengetahuan dalam ranah memanipulasi lingkungan, pun juga meliputi kapasitas dalam berfikir yang abstrak. Kecerdasan yaitu bentuk penganugerahan terbesar dari Allah Swt kepada manusia serta menciptkannya sebagai salah satu pembeda antara manusia dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya. Manusia dengan kecerdasannya, dapat berkemampuan dalam melanjutkan serta mempertahankan dan tingkat kualitas hidupnya yang kian kompleks, dicapainya dengan proses belajar maupun berfikir secara kontinu.

Sejarah mulai dikenalnya teori *Multiple Intellegences* pada mulanya dimaknai sebagai kecerdasan dalam lingkup psikologi.<sup>21</sup> Teori dari *multiple intelligence* mulai digaungkan sejak tahun 1983 yang penemunya ialah Howard Gardner, seorang guru besar dari Haward University yang ranah jurusannya pada Psikologi dan Pendidikan. Teori *multiple intellegences* atau bisa dikenal sebagai kecerdasan yang majemuk, dapat diartikan pula sebagai kecerdasan majemuk. Teori ini telah resmi dikenalkan pada khalayak sekitar tahun 1983 melalui karyanya dengan judul *Frames Of Mind* yang selanjutnya telah melalui proses revisi berubah judul menjadi *Intelligence Reframed* di tahun 1999. Pada teori dinobatkan sebagai kajian baru pada khazanah keilmuan serta bisa dianggap sebagai teori pertama yang mengamini adanya keberagaman kecerdasan pada manusia.

*Multiple intellegences* ( dikenal sebagai kecerdasan majemuk) ialah suatu teori yang mengupas secara definisi klasik terkait dengan kecerdasan. Orang yang menjuluki anak yang pintar ialah ketika sang anak tersebut berhasil memiliki nilai yang tinggi dalam prestasi secara

---

<sup>20</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, "Sekolah Berbasis Multiple Intellogences di Indonesia"*, (Bandung: Kaifa, 2013), h.108.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 109.

akademik saja, melainkan untuk siswa dengan nilai terendah atau bisa dibidang mendapatkan peringkat dibawah rata-rata kelas maka ia dikatakan sebagai anak bodoh. Dengan fenomena seperti itu dilain sisi, Howard Gardner menyakini bahwasanya tiap-tiap manusia itu terdapat kemampuan di macam-macam bidang untuk meraihnya. Sikap mengelompokkan kemampuan yang dimiliki oleh tiap manusia kedalam suatu kategori yang sama bukanlah termasuk keputusan bijak bahkan dikelompokkan berdasar pada latar belakang, karakter, maupun tingkat kecerdasan mereka. Melalui teori ini, para siswa bisa mendalami kemampuan mereka dengan tidak lagi berpatok pada penilaian terkait dengan siapa yang pandai maupun yang bodoh.

## 2. Jenis-Jenis *Multiple Intellegences*

Kecerdasan majemuk atau disebut *multiple intellegences* merupakan kecerdasan dengan bermacam bakat beserta kemampuan yang telah dipunyai oleh peserta didik saat memecahkan permasalahan saat pembelajaran.<sup>22</sup> Adapun berbicara mengenai jenis-jenis *multiple intellegences* terbagi sebagai berikut:

### a. Kecerdasan Verbal-Linguistik (*Linguistic Intellegences*)

Tokoh terkenal Thomas Armstrong mengemukakan terkait kecerdasan linguistik atau dikenal sebagai *word smart* ialah keterampilan seseorang dalam memakai kata-kata baik dengan menggunakan lisannya maupun tulisannya secara efektif. Secara umumnya jenis kemampuan intelegensi linguistik yang didapati pada seseorang ialah orang tersebut menonjol dalam memahami urutan serta makna dari kata-kata, merasakan sesuatu melalui bahasa, memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara baik, bercerita, memaparkan, mengajari, kemampuan dalam adu

---

<sup>22</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, "*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalentas Anak*. h. 11.

argumen, menghafal, maupun mampu marangkai kata saat berpidato.

Siswa yang memiliki kelebihan bakat dalam kecerdasan verbal linguistik ini akan gemar dengan kegiatan berdiskusi dengan siswa lainnya. Terdapat beberapa kiat yang dilakukan dalam menunjang kecerdasan verbal linguistik ini oleh guru pada saat mengajar di kelas yakni maka guru dapat membuat sebuah forum dengan dibagi secara berkelompok, contohnya pada siswa SD Islam AULIA dengan mendalami materi yang cocok untuk di dijadikan sebagai bahan diskusi, disusul dengan membuka sesi tanya jawab.

Selain dari pada itu guru bisa juga membagikan materi dengan metode konvensional atau ceramah, peserta didik yang gemar mendengarkan akan jauh lebih mudah menyerap serta menangkap pelajaran, hal ini karena ia sangat menikmati aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang sedang berlangsung. Bisa juga dengan memakai cara mendongeng ataupun bersecerita serta brainstroming yakni saling berbagi cerita dengan menampilkan rekaman, dsb.

b. Kecerdasan secara Visual-Spasial (*Visual or Spasial Intellegences*)

Kecerdasan secara visual-spasial atau biasa dikategorikan sebagai kecerdasan visual ialah tingkat kemampuan seseorang dalam memahami bentuk serta gambar-gambar, kemampuan yang semacam ini biasanya diterapkan dalam menginterpretasikan dimensi ruang yang tidak bisa dijangkau oleh indera pengelihatan. Sehingga tidak aneh apabila kecerdasan semacam ini diinterpretasikan dengan bakat dibidang seni, terkhusus pada seni lukis dan dunia arsitektur. Orang yang mempunyai tingkat kecerdasan visual tinggi berkecenderungan untuk berpikir dengan menggunakan gambar fenomena pun juga sangat baik apabila saat proses pembelajaran melalui media presentasi visual contohnya

dengan gambar, demonstrasi, power point, maupun video yang diiringi dengan memakai alat peraga.

Selain dari pada itu adapun karakteristik orang yang mempunyai intelegensi dalam kecerdasan ini sebagai berikut: 1) gemar mengekspresikan perasaannya dalam bentuk sketsa atau gambar; 2) menyukai serta mudah dalam memahami sesuatu hal dengan gambar atau ilustrasi; 3) lebih mudah dalam munculkan imajinasinya yang dapat di gambarkan dalam sebuah lukisan; 4) suka berkahayal dengan dunianya sendiri, contohnya gemar melamun disamping membuat cerita fantasi didalamnya, terakhir 5) gemar menggambar serta mencoret-coret dinding maupun buku.

Siswa yang memiliki kecerdasan visual spasial ini akan menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti misalnya pada bagian menulis kaligrafi atau imlak. Maka, guru haruslah bisa memahami siswa yang kecerdasannya lebih dominan pada kecerdasan ini. Bentuk pembelajaran yang bisa dilaksanakan dalam proses mengembangkan kecerdasan ini ialah melalui cara memberikan pembelajaran diantaranya seperti aktifitas melukis maupun menggambar. Dengan kegiatan menggambar siswa akan jauh lebih mudah mengilustrasikan kedalam berbagai jenis gambar ataupun kedalam bentuk lukisan. Sebagai contoh ialah mengaplikasikan gambar kaligrafi kedalam bentuk burung, bentuk abstrak, gambar masjid dan bentuk lainnya.

Jika melihat kepada dunia pekerjaan kelompok karier yang disesuaikan dengan orang yang mempunyai kecerdasan visual itu bisa diarahkan berprofesi arsitek, pemotret, artis, pemahat, juru potret, atlet maupun profesi lain yang relevan dengan kecerdasan tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Endang Kusniati, “Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences”, Jurnal Pendidikan Vol. IX, No. 2 (Desember 2016), h. 172.

c. Kecerdasan secara Jasmaniah-Kinestetik (*Kinesthetic Intellegences*)

Kecerdasan secara jasmaniah-kinestetik ialah keterampilan dalam menggerakkan seluruh anggota tubuh ketika menampakkan ekspresi diri terhadap suatu gagasan maupun perasaan serta biasanya menggunakan gerakan tangan untuk mentransformasi sesuatu yang memudahkan ia untuk menyampaikannya. Menurut kutipan tokoh terkenal yakni Sonawat & Gogri, yang diamini oleh Muhammad Yaumi maupun Nurdin Ibrahim yang menyampaikan bahwasanya kecerdasan kinestetik ialah suatu keterampilan dalam menggunakan seluruh anggota tubuh dalam mengekspresikan suatu gagasan maupun perasaan yang sedang dialami, serta menggunakan gerakan tangan untuk mentransformasi atau menggambarkan sesuatu yang ingin disampaikan.

Cakupan terkait kecerdasan pada macam jasmaniah-kinestetik ini yakni melingkupi keterampilan khusus contohnya keseimbangan, koordinasi, kekuatan serta ketangkasan, kecepatan dan fleksibilitas. Kecerdasan semacam ini dapat dipahami sebagai keterampilan dalam memonitor gerakan-gerakan yang dilakukan oleh tubuh serta melingkupi kemampuan dalam memanipulasi suatu objek. Titik tumpu dari kecerdasan jasmaniah-kinestetik ini terletak pada tingginya kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh beserta tingginya keterampilan guna menangani benda. Melalui kecerdasan kinestetik ini manusia sangat dimungkinkan untuk membangun hubungan saling terkait, baik antara pikiran maupun tubuh. Oleh sebabnya sangat dimungkinkannya tubuh untuk melakukan manipulasi objek serta dalam menciptakan suatu gerakan.

Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan jasmaniah-kinestetik seperti berikut ini: 1) gemar membuat keterampilan

tangan seperti halnya membuat karya rangkaian bunga, menyulam, dsb; 2) lebih suka menirukan maupun gerakan yang orang lain lakukan; 3) gemar mengotak atiksuatu benda seperti haknya permainan bongkar-pasang; 4) sering melakukan gerakan saat berdiri, dsb.

Terkait dengan materi pembelajaran serta strategi dalam mengajar guna mengembangkan kecerdasan kinestetik ini adalah manasik haji atau praktek sholat dan praktek wudhu. Siswa yang menonjol kecerdasan ini akan pandai dalam berkegiatan seperti simulasi ibadah sholat dan prakter ibadah lainnya. Dalam kegiatan sholat siswa akan lebih mudah dalam hal mengontrol keseimbangan tubuhnya disamping dengan gerakan-gerakan tubuhnya pada saat sujud maupun yang gerakan lainnya. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti hal yang dapat dikembangkan oleh guru dalam rangka mengembangkan kecerdasan ini misalnya pembiasaan berkahlaqul karimah, pembiasaan membaca *asma'ul husna* beserta gerakanya dan lain sebagainya sebagai implementasi dari materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

d. Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal intellegence*)

Definisi untuk kecerdasan interpersonal ialah suatu kapasitas pikiran, tingkah laku maupun sikap dari orang lain. Tingkat dari kecerdasan ini bisa dipahami sebagai kecerdasan dengan parameter yang dinilai menggembirakan bagi orang lain. Seorang tokoh terkenal Mork memaknai kecerdasan interpersonal sebagai kapasitas seseorang yang digunakan untuk membaca suatu gejala serta isyarat sosial, baik itu berkomunikasi secara verbal maupun non-verbal, disamping juga terampil dalam menepatkan gaya komunikasi secara baik.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Munif Chatib, “*Semua Anak Bintang*”, (Bandung: Kaifa, 2013), h. 35.

Tingkah laku yang ditampakkan oleh anak pada kecerdasan interpersonal dinilai sangat menyejukkan sebab penuh dengan kedamaian. Adapaun membahas terkait komponen pada kecerdasan pada interpersonalnya yaitu suatu kemampuan dalam menanggapi serta mengelola secara tepat terhadap berbagai suasana hati, maksud yang diinginkan, motivasi, keinginan atau gambaran perasaan dari orang lain, termasuk pula pada kemampuan dalam melaksanakan kerja sama. Dengan itu, kecerdasan interpersonal termasuk kedalam kecerdasan yang menyertakan berbagai keahlian seperti kemampuan dalam berempati terhadap orang lain, mampu dalam mengorganisasikan sekelompok orang yang berorientasi kepada satu tujuan bersama, mampu dalam membaca dan mengenali pikiran orang lain serta berkemampuan untuk menjalin kontak pertemanan dengan orang lain.

Adapun karaterisitik bagi orang yang mempunyai kecerdasan ini adalah: 1) mudah sekali untuk memahami lingkungannya; 2) berperan sebagai penengah jika terjadi perkelahian; 3) gemar mengikuti organisasi diluar waktu sekolah; 4) nampak bakat untuk menjadi seorang leader; 5) gemar dalam kegiatan bersama maupun berkelompok baik itu sat di dalam maupun diluar kelas.

Anak dengan kecerdasan interpersonal ini bisa diarahkan kepada profesi yang relevan seperti diarahkan untuk menjadi seorang mendidik yaitu berprofesi sebagai guru maupun dosen, seorang konsultan, organisatoris, peneliti dengan mendalami keilmuan sosial, tokoh agama, mediator, negosiator dan sejenisnya.

Adapun strategi mengajar yang bisa dilaksanakan oleh seorang pendidik pada saat proses pengembangan potensi anak yang condong kepada kecerdasan interpersonal yakni bisa dengan mengajarkan berkerja sama secara berkelompok atau membuat kelompok belajar, saling berbagi bertukar perasaan kepada teman,

memecahkan suatu persoalan dengan berkerja sama, bisa bernegosiasi ataupun melobi, memainkan permainan “ketahui sekitarmu”, belajar untuk meredam konflik, belajar untuk berinteraksi dengan orang lain serta memahami pola dan dinamika kelompok, berinteraksi sosial dengan orang lain yang mana membuat kegiatan belajar secara efektif melalui teladan yang diberikan oleh kedua orang tua di rumah dan guru di sekolah.

### C. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sendiri dapat dinilai sebagai kebutuhan manusia, sebab sebagai makhluk yang dikategorikan kepada pedagogis, manusia ditugaskan dengan membawa kemampuan yang bisa dibimbing dan membimbing sehingga mampu apabila ditunjuk sebagai khalifah di muka bumi ini.<sup>25</sup> Untuk pengertian terminologinya, Pendidikan Agama Islam mempunyai definisi yaitu bimbingan terhadap perkembangan rohaniannya serta jasmaniahnya dalam ajaran Agama Islam dengan tuntunannya untuk mengajarkan, mengarahkan, mengasuh, melatih, serta dalam mengawasi pemberlakuan terhadap semua ajaran islam.<sup>26</sup> Hal dapat diartikan bahwasanya dalam sistem Pendidikan Agama Islam dimana upaya yang dilaksanakan guna mendorong jiwa peserta didik melewati beberapa tahapan hingga bisa mencapai tujuan yang sudah digariskan yakni, menanamkan akhlak dan kebenaran serta taqwa, dimaksudkan manusia bisa menjadi makhluk yang berkarakter serta memiliki budi luhur selaras dengan tuntunan Agama Islam.

Mengutip dari pendapat Zakiyah Darajat yang mengutarakan bahwasanya Pendidikan Agama Islam ialah suatu bentuk upaya dalam

<sup>25</sup> Abdul Manjid dan Dian Andayani, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

<sup>26</sup> HM Arifin, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), h. 13-14.

membimbing serta mengasuh peserta didik untuk dapat faham akan ajaran Agama Islam secara utuh dan menyeluruh. Sama halnya dengan pendapat dari Ahmad Marimba yang disadur dalam buku “Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” menyatakan, bahwasanya yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam ialah mencakup bimbingan jasmani maupun secara ruhaniahnya bersandar pada hukum Islam mengarah kepada terbinanya kepribadian utama.

Pendidikan Agama Islam dalam pemaknaan yang lain ialah serangkaian tahapan yang sistematis, komprehensif serta tentunya terencana untuk usaha dalam mentransfer norma-norma kepada setiap peserta didik. Selanjutnya dengan mengembangkan kapasitas yang telah tersedia pada pribadi mereka sehingga memiliki kemampuan dalam mengerjakan tugasnya di muka bumi dengan seyogyanya sebagaimana norma-norma Ilahiah yang disandarkan pada Al-Qur’an beserta hadist pada keseluruhan dimensi kehidupan.

Pada syariat Agama Islam, persiapan proses Pendidikan bukanlah sekadar respon terhadap transformasi atas fenomena yang terjadi, melainkan maksudnya ialah untuk mengantisipasi serta memberikan jalan keluar yang bertitik tolak pada masa depan. sebagaimana Firman Allah Swt pada Q. S Al-Hasyr [59]:18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah Swt dan hendaklah setiap diri manusia memerhatikan hal-hal apa yang hendak dilakukan bagi hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah Swt; Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, “Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah”, (Bandung: Cordoba, 2013), h. 437.

Mencermati ayat diatas terkandung tuntunan agar kita untuk selalu memperdulikan apa saja yang menunjang kita dimasa kedepannya, baik itu untuk kehidupan didunia atau di akhirat. Dengan makna lainnya bukan hanya sekadar menyiapkan bekal untuk kehidupan di akhirat, pun juga harus mempersiapkan beberapa di dunia melalui beberapa perencanaan yang akan memberikan manfaat kepada orang sekitar. Sebab ajaran Islam pada pokoknya kehidupan di akhirat ialah cerminan hasil dari perilaku manusia ketika hidup di dunia. Oleh sebabnya, yang harus dicermati adalah mempersiapkan masa depan yang akan datang dengan perancangan Pendidikan Agama Islam yang sistematis. Sebagaimana dengan sabda Rasulullah Saw yang berbunyi:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Terjemahan:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits tersebut statusny hasan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no:3289).

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Penerapan Pendidikan Agama Islam di ranah sekolah mengandung landasan yang kokoh. Beberapa landasan tersebut terbagi menjadi 3 macam, yakni dari segi landasan hukum yuridisnya, dari segi landasan hukum Islam serta dari landasan hukum psikologi. Adapun Masing-masing dari landasan hukum tersebut akan dijabarkan dibawah ini.

### a. Dasar Hukum (Yuridis)

Landasan yuridis terdiri dari tiga macam dibawah ini:<sup>28</sup>

- 1) Dasar Ideal, dimaknai sebagai landasan falsafah negara (Pancasila), merujuk ke-sila pertama berbunyi, Ketuhanan Yang Maha Esa.

<sup>28</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132.

- 2) Dasar Struktural maupun Konstitusional, yakni pada UUD 1945 pada Bab XI pasal 29 ayat (1) serta ayat (2), dengan bunyi butirnya: 1) Negara bersandar atas Ketuhanan Yang Maha Esa:dilanjutkan 2) Negara akan bertanggung jawab atas kemerdekaan bagi segenap rakyatnya untuk memeluk agama masing-masing serta menjalankan ibadah disesuaikan dengan agama dan kepercayaanya tersebut.
  - 3) Dasar Operasional, juga termaktub pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Dasar Agama

Bahasan selanjutnya yang terkait ialah serangkaian hukum yang berdasar kepada ajaran Agama Islam yakni yang diamini oleh al-Qur'an dan Hadist. Adapun al-Qur'an merupakan bentuk mukjizat dari Tuhan dimana telah dikabarkan kepada umat manusia melalui wakil-Nya yakni Nabi Muhammad Saw dengan membawa baik pengajaran maupun pendidikan. Ayat yang digunakan sebagai landasan selaras dengan bidang Pendidikan Agama Islam yaitu terletak pada al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 dengan bunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Terjemahan:

*“Serulah ke jalan Tuhanmu dengan secara himah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.* (QS. An-Nahl:125)<sup>29</sup>

Atas landasan ayat tersebut dimengerti bahwasanya penerapan pendidikan meliputi juga pengajaran yaitu dengan menggunakan

<sup>29</sup> Departemen Agama, *“Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah”*, (Semarang: Toha Putra, 1996), h. 224.

metode yang dibenarkan didalam ilmu. Memberi pengajaran secara ma'ruf serta kebijaksanaan, harus diselaraskan dengan bahan atau metode juga kemampuan yang dimiliki.

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis yang dimaksud merupakan dasar-dasar terkait dengan kejasmanian dan kejiwaan pada manusia. Pada realitanya psikologis manusia menampakkan bahwasanya pribadi manusia merupakan suatu unit diantaranya:

- 1) Potensi serta kapasitas akan rohaniyah baik dari sisi pikir, karsa, cipta, rasa, maupun berbudi pekerti.
- 2) Potensi serta kapasitas akan jasmani yaitu raga yang sehat dan lengkap fungsi pancaindera secara fisiologisnya yang mana berkerja sama baik itu dengan sistem syaraf ataupun sistem kejiwaan.
- 3) Potensi psikologis berasal dari suatu lingkungan hidup secara fisik maupun alamiah.

Ketiga dasar ini menampakkan kepribadian juga karakteristik seseorang sebagai suatu kesatuan.<sup>30</sup> Adapun dasar yang utama dalam proses pembimbingan peserta didik ketika proses pembelajaran sudah berlangsung yakni setiap peserta didik itu mempunyai kepribadian maupun sifat serta tipe kecerdasan yang berbeda-beda. Tentunya setiap perkembangan dan pertumbuhannya pun mempunyai karakteristik tertentu.<sup>31</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam ‘

Konsep dari tujuan dalam Pendidikan Agama Islam tak heran memang sangat bermacam. Terdapat beberapa tujuan Pendidikan dari kacamata pakar Pendidikan Agama Islam. Mengutip pendapat tokoh Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany pada karyanya *Falsafah al-*

<sup>30</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, “*Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*”, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h. 137-138.

<sup>31</sup> Buhanuddin Salam, “*Pengantar Pedagogik (Dsar-dasar Ilmu Mendidik)*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 97-100.

*Tarbiyah al-Islamiyah* ialah proses perubahan yang dikehendaki serta diupayakan dalam tahapan Pendidikan ataupun usaha Pendidikan untuk menggapainya. Hal ini terjadi baik itu mencakup tingkah laku pada individu maupun kehidupan masyarakat dengan alam sekitarnya.<sup>32</sup> Demikian pula, Pendidikan mempunyai sebuah perolehan ataupun tujuan yang terarah guna tercapainya cita-cita yang dikehendaki. As-Syaibani juga menyumbangkan ulasanya terkait dengan tujuan pendidikan adalah berada pada perihal perubahan. Perubahan yang dimaksud mencakup tiga bidang, yaitu tujuan dari pribadinya sendiri yang menghendaki perubahan tingkah laku dan kegiatan yang dapat menghantarkan pada kehidupan yang ingin terwujud baik itu di dunia maupun di akhirat nantinya.

Al-Abrasyi juga menyumbangkan pemikirannya dengan memaparkan, bahwasanya tujuan Pendidikan *'am al-Asasi* itu dipecah menjadi lima bagian, yakni guna membantu proses pembentukan akhlak yang tauladan, mempersiapkan bekal atas kehidupan didunia hingga kehidupan di akhirat. Proses pencarian rizki serta pemeliharaan terhadap aspek-aspek kebermanfaatan, dapat memunculkan roh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar serta akan terwujudnya rasa keinginan untuk mengkaji dan memahami disiplin ilmu. Menyiapkan pelajar untuk mendalami profesi sesudah belajarnya selesai. Perihal ini, seorang pelajar sudah melampaui segenap tahapan Pendidikan saat akan meraih tujuannya tersebut. Bermula dari pendalaman akhlak dan lainnya sehingga diharapkan menjadi pelajar yang berkualitas lalu ketika sudah menempuh jenjang pendidikan, seorang pelajar bisa merefleksikan ilmu pendidikan yang sudah didapatkannya dari proses belajar mengajar pada akhirnya akan menjadi seorang yang bermanfaat dalam kehidupannya baik ketika berada di dunia maupun sukses akan akhiratnya. Seperti dalam Qs. Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

---

<sup>32</sup> Ah. Zakki Fuad dan Jauhari Alfin, "Transformasi Tujuan Pendidikan Nasional: Transformasi Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Pendidikan Islam". Jurnal Humanis Vol.9 No. 2, Juli 2017.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. (Q. S. az-Zariyat [51]: 56).<sup>33</sup>

Pada umumnya tujuan dari Pendidikan Agama Islam ialah: 1) guna membantu mencetak karakter dengan akhlak yang luhur; 2) mempersiapkan baik pada kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat; 3) memunculkan semangat ilmiah yang dipunyai oleh pelajar untuk memahami dan mengkaji ilmu tersebut; 4) menyiapkan pelajar dengan potensi, supaya dapat mendalami potensi yang ada, ditambah dengan keterampilan yang dimiliki sehingga bisa mengamalkan potensi tersebut di generasi selanjutnya.<sup>34</sup> Penjelasan pada kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2004 menyebutkan, bahwasanya Pendidikan Agama Islam bertujuan dalam mengembangkan serta meningkatkan keimanan pemberian serta pendalaman kepada ilmu pengetahuan, pembelajaran pengalaman pelajar terkait Agama Islam sehingga menjadikan manusia muslim yang istiqomah untuk berorientasi dalam hal keimanan, maupun ketakwaan, serta mendorong pelajar agar bisa meneruskan pada tingkat Pendidikan yang lebih tinggi.<sup>35</sup> Oleh demikian Pendidikan Agama Islam memang berupaya dalam membantu pengembangan individu seutuhnya.

#### 4. Materi Pendidikan Agama Islam

Terkait materi Pendidikan Agama Islam, bahwasanya konsep dari ajaran Agama Islam itu memuat:

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, “*Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah*”, (Bandung: Cordoba, 2013), h. 437.

<sup>34</sup> Zuhairimi, dkk, “*Metodologi Agama*”, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 17.

<sup>35</sup> Depdiknas, “*Kurikulum Berbasis Kompetensi*”, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2004).

a. Masalah keimanan (aqidah)

Dengan mengajarkan bahwasanya, Allah itu Esa sebagai Tuhan yang telah menciptakan serta mengelola alam semesta sedemikian rupa.

b. Masalah keismalam (syar'iah)

Yang berkaitan dengan amal dalam mematuhi segala bentuk aturan serta hukum yang sudah menjadi ketetapan Tuhan. Untuk posisi guru ialah menata hubungan antara manusia dengan Tuhannya, selain itu juga memberi arahan terkait pergaulan hidup bagi sesama manusia.

c. Masalah ikhsan (akhlak)

Yaitu amalan yang sifatnya sebagai pelengkap atas kedua amal sebelumnya dan ikhsan sendiri memberikan pembelajaran terkait tata cara pergaulan secara baik bagi sesama manusia.<sup>36</sup>

Dengan menilik penjabaran batasan diatas, maka secara jelas bahwasanya melalui Pendidikan Islam kita berupaya untuk membangun karakter manusia yang berstamina serta berakhlakul karimah, disamping juga menguasai dibidang keilmuan yang disandarkan pada tuntunan Agama Islam. Oleh karenanya, peran pendidikan Islam sangatlah dibutuhkan. Sebab dengan adanya Pendidikan Agama Islam, para orang tua ataupun segenap pendidik semaksimal mungkin bisa membimbing anak atau peserta didik untuk bisa mencetak karakter pribadi yang sesuai dengan tuntunan Islam. Ketika direalisasikan pada kurikulum mata pelajara Pendidikan Agama Islam, sehingga materi pada kurikulum tersebut berguna sebagai dasar pedoman yang dijadikan oleh pendidik dalam mengarahkan peserta didiknya menuju arah tertinggi daripada tujuan Pendidikan Agama Islam, dengan menempuh sejumlah sumber keilmuan, tingkah laku maupun dengan keterampilan yang dimiliki.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Zuhairini, dkk, "*Metodologi Pendidikan Agama*", (Solo: Ramadhani, 1993), h. 61.

<sup>37</sup> Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam, Karya: Robert L-Gullick dalam Jalaluddin Rahma, Islam Alternatif*", (Bandung: Mizan, 1991), h. 133, Mengutip dari Lusi Widiyastuti, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021.

## 5. Metode Pendidikan Agama Islam

Definisi atas metode dalam Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu langkah atau cara guna tercapainya tujuan Pendidikan dengan kegiatan maupun upaya dari manusia dalam mengembangkan kepribadianya dengan langkah menumbuhkan potensi-potensi yang terpendap pada diri sendiri, dan juga untuk menumbuhkan karakter seorang muslim dengan pengembangan potensi diri dengan sebaik mungkin. Selanjutnya dengan mewujudkannya serta merealisasikan daripada tugas yang telah dibebankan oleh Allah Swt sebagai khalifah di bumi, hal itu memuat hubungan baik itu antara manusia dengan Tuhanya, hubungan antar sesama manusia, pun juga meliputi hubungan antar sesama makhluk ciptaan lainnya.

Kategori terkait metode Pendidikan Agama Islam secara generalnya bisa terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

### 1. Metode Ceramah

Adalah metode dengan bentuk interaktif oleh pendidik ditujukan kepada peserta didiknya.<sup>38</sup> Dimana nantinya guru memberikan pengertian dan uraian suatu masalah. Dalam merealisasikan metode macam ini pendidik bisa memakai media bantu seperti: gambar atau bisa juga peta. Tetapi tetap metode ini diterapkannya ini menggunakan sesi ceramah atau dengan berbicara.

### 2. Metode Diskusi

Merupakan metode saat pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan dengan berbagai tanggapan.

### 3. Metode Demonstrasi

Yaitu metode penyampaian pembelajaran dengan cara mempresentasikan dan memperlihatkan kepada peserta didik terkait suatu bahasan suatu kondisi atau benda tertentu, baik itu secara kenyataannya maupun sekedar tiruan.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Abd. Rachman Shaleh, *“Didaktik Pendidikan Agama”*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 77-78.

<sup>39</sup> Nasir A Baki, *“Metode Pembelajaran Agama Islam”*, h. 155 & 199.

#### 4. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan proses penyajian pembelajaran melalui cara pengajuan pertanyaan oleh pendidik dan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menjawabnya, atau bisa juga kebalikannya peserta didik bisa mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada pendidik, lalu pertanyaan tersebut akan mendapatkan jawaban dari pendidik.

#### D. Multiple Intellegences Dalam Prespektif PAI

*Multiple Intelligence* adalah sebuah strategi yang diterapkan terhadap kecerdasan bagi tiap personal individu. Adapun individu akan memiliki sembilan tipe kecerdasan, tetapi pada realitasnya manusia hanya bisa memakai satu atau dua dari sembilan tipe kecerdasan, akan tetapi dalam pengkajian kali ini peneliti hanya menggunakan empat jenis kecerdasan yang akan diterapkan yakni kecerdasan secara linguistik-verbal, dilanjutkan dengan kajian kecerdasan secara visual- spasial, ataupun kecerdasan secara jasmaniah-kinestetik maupun kecerdasan secara interpersonalnya. Kecerdasan mejemuk atau biasa disebut sebagai kecerdasan ganda ini bisa dikembangkan melalui proses belajar di kelas. Pengembangan kecerdasan pada peserta didik akan dibantu oleh pendidik atau guru, dimana seorang guru diharuskan untuk memahami potensi-potensi kecerdasan ganda yang terdapat pada setiap peserta didik. Kecerdasan itu sendiri dapat diartikan sebagai keterampilan dalam mencari solusi suatu permasalahan yang sedang dihadapi dan menghasilkan produk yang mengandung nilai budaya.<sup>40</sup> Strategi dalam pengembangan kecerdasan ganda itu tentunya tidaklah sama dengan pembelajaran berbasis konvensional yang kerap memfokuskan kepada sang pendidik.

Melalui pembelajaran kecerdasan ganda ini, proses pembelajaran akan lebih ditekankan terhadap peserta didiknya, keadaan bahkan juga meliputi

---

<sup>40</sup>Thomas Armstrong, “*Setiap Anak Cerdas, Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intellegences-nya*”, h. 19.

kepentingan peserta didik, berkenaan juga dengan kemampuan intelektual pada peserta didik bukanlah kepada pendidik. Maka pendekatannya juga hendaknya lebih kepersonal dan bukan secara umumnya. Bakat yang terpendam pada peserta didik hendaknya juga harus diperhatikan, kelebihan, serta juga kelemahannya. Ketika seorang menjadi pendidik diwajibkan untuk menerapkan berbagai pendekatan ketika belajar, bukan hanya pendekatan melalui menghitung atau ceramah secara terus menerus. Terdapat imbuhan dari Suparlan yang mengutarakan bahwasanya di dalam proses pembelajaran pendidik secara klasik mempertunjukkan perbedaan setiap individual peserta didik. Dari cara tersebut fungsi pendidik menjadi fasilitator supaya anak didik bisa bertumbuh secara optimal selaras dengan tipikal kecerdasan yang sudah ada pada diri mereka.<sup>41</sup> Penting untuk dimengerti pendidik juga diharuskan untuk merealisasikan metode pembelajaran yang cocok, oleh sebabnya peserta didik diharapkan paham dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Rekomendasi pada ulasan kecerdasan ganda ialah bentuk tanggung jawab oleh lembaga-lembaga Pendidikan untuk mencermati bakat dari tiap-tiap peserta didik. Tidak hanya saja di sekolah yang banyak dianggap krusial bagi peserta didik saat menjumpai, setidaknya terdapat satu kemampuan yang bisa ia jumpai pada lingkungan kehidupannya. Semacam akan menciptakan kegembiraan saat proses pembelajaran berlangsung dan secara tidak langsung hal tersebut ikut serta memunculkan ketekunan dan semangat yang diperlukan bagi penguasaan terhadap suatu disiplin ilmu, serta mengembangkan inisiatif daya cipta oleh mereka. Demikian sebaliknya apabila peserta didik belum bisa menemukan satu dari beberapa ranah yang mereka minati, maka mereka akan otomatis tidak pernah bisa meningkatkan rasa kecintaanya terhadap kebiasaan belajar dan tentunya akan beranggapan

---

<sup>41</sup> Suparlan, *"Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi"*, (Yogyakarta: Hikayat, 2004), h. 146.

sekolah hanya aktifitas biasa saja tanpa tujuan, atau bahkan hingga akan mengabaikan pentingnya pendidikan formal.<sup>42</sup>

Pendidikan Agama Islam bisa menyatukan antara konsep pemikiran modern dengan pandangan Islam selama masih memiliki keterkaitan yang erat dalam merekonstruksikan pemikiran diranah Pendidikanya. Pendidikan Agama Islam haruslah mendesain “kurikulum dan silabi” yang tidak hanya terpacu kepada tradisi yang normatif klasik, melainkan juga memuat terhadap ilmu-ilmu sosial dalam konsep masa kini dengan merujuk kepada pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>43</sup> Yaitu bisa dengan memakai jenis pendekatan *multiple intellegences*. Metode dan kurikulum keduanya dinilai sebagai hal yang paling dasar dalam melangsungkan kegiatan proses belajar mengajar.

Pendekatan pembelajaran jenis *multiple intellegences* bermakna pengembangan suatu kurikulum serta mengaplikasikan model pembelajaran yang diselaraskan dengan minat beserta bakat dari peserta didik. Sehingga peserta didik akan diberikan beberapa model pilihan untuk cara atau gaya belajar serta berbagai bentuk tanggung jawab untuk pembelajaran peserta didik.<sup>44</sup> Adapun contoh pendekatan *multiple intellegences* peserta didik pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti:

- a) Peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik, yakni saat pembelajaran “Mari Belajar al-Qur’an Surat al-Ma’un” peserta didik berkemampuan dalam menghafal surat al-Ma’un.
- b) Peserta didik yang kecerdasan visual spasial menonjol, mampu dalam mengerti materi pembelajaran dengan memutar beberapa film maupun video pendek pendek mengenai materi “Kisah Teladan Luqman”

---

<sup>42</sup> Linda Campbell, Bruce dan Dee Dickson, “*Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegence*”, (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 308.

<sup>43</sup> Syamsul Ma’arif, “*Revitalisasi Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 45.

<sup>44</sup> Thomas R. Hoer, “*Buku Kerja Multiple Intellegence*”, Ter, Cet 1., (Bandung: Kaifa, 2007), h. 31-32.

- c) Peserta didik yang kecerdasan jasmaniah kinestetik yang menonjol, yakni dengan mendemostrasikan gerakan salat dan wudhunya, pada saat materi “Indahnya Salat *Tarawih* dan *Tadarrus* al-Qur’an”.
- d) Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal, peserta didik akan lebih menyukai ketika mengerjakan tugasnya secara beregu atau belajar kelompok.

Menjadi bahasan menariknya lagi dari al-Qur’an yaitu kitab suci umat Islam ini tidak halnya menyampaikan presepsinya, melainkan juga memuat metode-metode utama yang sebagaimana hendaknya Pendidikan diberikan secara tepat kepada anak-anak untuk meraijah aktualisasi kecerdasan serta peran sebagai manusia dengan kesempurnaanya. Sehingga dapat merealisasikan penerapan dan prinsip-prinsip kecerdasan yang dimaksud kedalam kehidupan kesehariannya.<sup>45</sup>

Adapun kaitan baik itu antara *multiple intellegences* dengan Pendidikan Agama Islam ini terletak pada poin kecerdasan majemuk merupakan suatu bentuk pendekatan yang mempertunjukkan kecerdasan yang telah dimiliki oleh setiap peserta didik. Pendekatan ini dapat diterapkan saat porses kegiatan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti sedang berlangsung.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>45</sup> Syamsul Ma’arif, “*Revitalisasi Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 89.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang sedang dikaji ini termasuk kedalam penelitian (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.<sup>46</sup> Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, penulis mempergunakan pendekatan secara fenomenologis, yaitu pendekatan yang dimaksudkan sebagai bentuk upaya dalam mendekati masalah yang sedang diteliti dengan sifat proses yang terjadi pada suatu kondisi di lapangan.<sup>47</sup>

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di SD Islam AULIA Prambon, yang berlokasi di di jalan Ronggolawe No. 1 Rw. 01 (sebelah barat lapangan prambon) Dusun Prambon, Desa Prambon, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Kode pos 61264, Website <http://www.sdiaulia.blogspot.com>.

Letak sekolah berada di tengah-tengah perkampungan warga, namun tidak terlalu dekat juga dengan jalan raya sehingga lingkungan sekolah tidak bising dan terhindar dari polusi. Lingkungan sekolah yang asri serta udara yang sejuk menunjang untuk kegiatan belajar mengajar. Selain keunggulan lingkungan, sekolah juga mempunyai keunggulan dibidang keagamaan yang lebih serta pembiasaan positif yang unggul. Dibidang keagamaan SD Islam AULIA menggunakan kurikulum tambahan yakni siswa mendapat tambahan pendidikan karakter Akhlaq dan program Tahfidzul qur'an sebagai bekal bagi siswa menghadapi perkembangan zaman. Di tahun ke-6 ini SD Islam AULIA-Prambon yang tergolong sekolah baru.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3.

<sup>47</sup> Moh. Kasiran, "*Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*", (Malang: UIN Maliki Press, 2008), h. 145.

Peneliti saat proses pemilihan lokasi yaitu dengan mencari lokasi yang berkesnambungan dengan penelitian yang sedang dikaji, beserta memiliki ketertarikan dan terdapat kelebihan pada dilokasi tersebut. Alasan tersebut dijadikan sebagai sebuah fenomena yang ada dalam dunia pendidikan pada sekarang ini. Adapun subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SD Islam AULIA Prambon.

### C. Tahap-tahap penelitian

Adapun tahapan penelitian yang diterapkan oleh peneliti yakni 1) Menilai intellegensi siswa, dimana guru dapat mengenal serta memahami kecerdasan ganda yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa; 2) Dengan tes, sebelum pembelajaran di mulai, guru dapat membuat sebuah tes sederhana yang nantinya untuk meninjau kecerdasan siswa; 3) matan pada melakukan peng siswa di kelas, disini guru dapat memahami siswa tentang apa saja yang menjadi kesukaan mereka maupun apa saja yang tidak mereka sukai dalam memahami suatu pelajaran yang sedang berlangsung; 4) Mengamati siswa saat di luar kelas, Dalam kegiatan ini guru dapat melakukan observasi pada saat ada waktu senggang ketika siswa bebas dalam melakukan kegiatan sesuka mereka ataupun pada saat jam istirahat; 5) Melakukan pengamatan serta menganalisis data-data siswa, Dalam rangka mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, selain itu guru dapat pula mengumpulkan data-data atau dokumen yang pernah diisi oleh para siswa; 6) Mempersiapkan pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; 7) Menyusun rencana pembelajaran; 8) Strategi pembelajaran *multiple intellegences*. Untuk memudahkan pembaca agar dapat memahami hal tersebut diatas, adapun skema atau gambaran perencanaan penelitian sebagai berikut:



Tabel 1  
Tahap-Tahap Penelitian

#### D. Sumber Data dan Jenis Data

Dalam ranah penelitian jenis kualitatif maupun pada jenis kuantitatif terdapat perbedaan dari keduanya, yakni bisa dilihat dari sisi metodologi penelitian dilakukan dengan pengambilan sampel data, disisi lain terdapat penelitian kuantitatif yang memasukkan populasi serta sampel. Untuk penelitian kualitatif sendiri memakai sumber data. Terkait dengan sumber data yang disinggung sebelumnya pada penelitian ini ialah subyek yang didapatkan data itu. Sumber data pada penelitian seringkali mencakup dua jenis sumber datayaitu baik primer termauk data sekunder juga.

1. Sumber data primer, ialah data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber data asli ataupun bisa dipahami data yang didapat tanpa melalui perantara. Sumber data primer ini didapatkan oleh para peneliti yang bertujukn untuk menjawab pertanyaan yakni bagaimana guru terkait dengan permasalahan yang akan dikaji lebih spesifiknya mengenai strategi pembelajaran yang dipakai berbasis *multiple intellegences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon Sidoarjo. Adapun yang menjadi narasumber pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah SD Islam AULIA Prambon yakni Ustadz M. Ali Murtadho, S.Pd. dengan mengemban tugas dalam memberikan kebijakan maupun tata tertib yang terdapat di lingkungan sekolah
  - b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sebagai sumber informan dengan jumlah dua orang, yakni Ustadz Saifuddin Zuhri, S.Pd. dan Ustadz M. Ali Murtadho, S.Pd.
2. Sumber data sekunder, ialah jenis sumber data yang tidak secara langsung didapatkan melalui narasumber melainkan informasi yang didapatkan itu melalui penggalan data baik itu menggunakan data dokumen, profil sekolah, maupun data pada komite sekolah, serta data pelengkap lainnya untuk menyempurna informasi dari data primer di atas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, baik yang itu yang berkaitan dengan studi literasi atau juga data yang hasilnya didapatkan dari data yang ada sebelumnya. Dalam studi literturnya penulis telah mengkaji buku-buku, karya tulis, ditunjang juga dengan karya ilmiah ataupun studi dokumen yang terhubung dengan tema penelitian, kemudian langkahnya dengan dijadikan sebagai landasan dan alat pokok bagi pengaplikasian penelitian di lapangan. Mengenai teknik pengumpulan datanya pada penelitian ini didapatkan dari:

##### **1. Observasi**

Observasi atau dimaknai sebagai pengamatan, dimana bisa dikenali sebagai aktivitas pencatatan terhadap suatu fenomena dan dikerjakan secara sistematis terhadap apa yang sedang diteliti. Perihal ini peneliti berkedudukan sebagai *partisipative observation* atau akan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang dilaksanakan bertujuan untuk agar mendapatkan data yang dibutuhkan ketika penelitian. Ketika data yang telah dirumuskan melalui tehknik observasi ini mencakup situasi umum sekolah yang berupa letak geografis sekolah, lalu sarana dan prasarana sekolah serta bagaimana proses belajar mengajar yang telah berjalan di

sekolah. Apabila peneliti peneliti tidak turut serta disetiap hari berada di sekolah tersebut, hanya pada waktu penelitian, maka penlit berkedudukan sebagai *non-participant observer*, metode observasi seperti ini digunakan saat mengamati:

- a. Kesiapan yang ada pada guru, peserta didik maupun ketersediaan sarana belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.
- b. Strategi pembelajaran yang dipakai untuk mencapai tujuan yang sudah dipastikan.
- c. Media ataupun alat yang dipakai demi bisa menunjang pembelajaran.
- d. Situasi di kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara yang peneliti lakukan melalui wawancara secara mendalam terhadap kepala sekolah SD Islam AULIA, Guru, serta Staf Tata Usaha, maupun beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Proses pelaksanaan wawancaradilakukan yang secara mendalam ini, dapat mengumpulkan data melalui cara pengajuan pertanyaan secara lisan sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti mengenai bahasan kebijakan-kebijakan sekolah atas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon Sidoarjo.

## 3. Metode Dokumentasi

Adapun yang bisa dipahami dengan dokumentasi di sini ialah himpunan data atau dokumen secara tertulis.<sup>48</sup> Teknik ini dilakukan ketika proses perhimpunan data yang terkait dengan kondisian situasi pada sekolah, mencakup letak geografis, sejarah dan latar belakang sekolah juga

---

<sup>48</sup> Irawan Sarlito, “*Metode Penelitian Sosial*” cet IV , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 71-73.

meliputi struktur organisasi maupun struktur kepengurusan SD Islam AULIA Prambon Sidoarjo.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha menggali maupun mengkaji data secara sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dengan memadukan pola berpikir induktif, yakni berawal dari peristiwa-peristiwa atau fakta-fakta berdasarkan pengalaman yang selanjutnya fakta-fakta hasil temuan tersebut diipelajari lalu akan dianalisis sehingga nantinya bisa ditarik suatu kesimpulan dan yang bersifat umum.<sup>49</sup>

Adapun analisis yang peneliti gunakan ialah analisis jenis non statistik, artinya penulis memakai analisis deskriptif kualitatif, dimana analisis ini disajikan bukan dalam bentuk angka melainkan kebentuk uraian kata yang bersifat deskriptif. Pemakaian analisis ini peneliti akan mengetahui strategi yang dipakai dalam pembelajaran dengan basis *multiple intellegences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon Sidoarjo.

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan meringkas, memilah hal-hal yang menjadi intinya, memfokuskan terhadap hal-hal yang dianggap urgensi disamping tema polanya. Dengan begitu data yang sudah di reduksi akan memberi gambaran yang lebih terarah serta memudahkan bagi peneliti untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan data -data selanjutnya.

Ketika mereduksi data, peneliti akan diarahkan dengan merujuk kepada tujuan-tujuan yang hendak dicapainya. Adapaun tujuan utama dalam penelitian jenis kualitatif adalah pada temuan yang diperoleh peneliti. Langkah reduksi data ini menjadi tahapan diawal ketika menganalisis data, dengan bermaksud untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji data-data yang telah diperoleh dari penelitian. Reduksi data dikerjakan melalui cara memilih serta menyeleksi tiap data yang masuk

<sup>49</sup> Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif” cet IV, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 92-99.

kedalam hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian diolah serta memfokuskan semua data yang diperoleh agar lebih bermakna.

b. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan serangkaian proses menghimpun beberapa informasi yang telah didapatkan secara sistematis agar dapat menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dijadikan sebagai fakta yang ditemukan saat penelitian. Tujuan dari penyajian data atau *display data* dimaksudkan supaya memudahkan bagi peneliti dalam mengkaji gambaran secara menyeluruh maupun kepada bagian-bagian tertentu dari suatu penelitian. Penelitian ini telah disusun secara sistematis kedalam wujud narasi dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan (*Drawing Conclusions*)

Cara dalam Penarikan kesimpulan ini diawali dengan proses menganalisis suatu data yang sedang berlangsung dilapangan maupun fenomena sesuai dilapangan. Proses penarikan kesimpulan ini juga untuk relevan dengan berdasar pada analisis data. Dengan mencakup data berasal dari catatan dilapangan, observasi serta dokumentasi ataupun menggunakan metode yang lain sebagainya, setidaknya data tersebut telah didapat dari hasil penelitian dilapangan.

Penarikan kesimpulan ataupun verifikasi yang dilaksanakan pada penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

- 1) *Pertama*, dengan proses penyusunan sebuah hipotesa (simpulan sementara). Dikatakan sementara karena selama penelitian itu masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan verifikasi data, yakni dengan cara mempelajari data-data yang sudah ada lalu melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih objektif.
- 2) *Kedua*, tahapannya ialah dengan menarik sebuah simpulan akhir sesuai kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dapat dilaksanakan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah SD Islam AULIA Prambon**

Hasil dari proses wawancara yang dilaksanakan, tepatnya pada hari Rabu 19 Januari 2022 oleh narasumber ustadz M. Ali Murtafdo, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru PAI dan Budi Pekerti bahwasanya sejarah SD Islam AULIA Prambon ini di dirikan oleh Yayasan Fathul Ulum Sepande di bawah naungan Drs. H. A. Saifullah, M.Pd.I dimana Yayasan tersebut berada di Kota Sidoarjo. SD Islam Aulia ini termasuk sekolah baru di wilayah Prambon yang di bangun pada pertengahan tahun 2015. Adapun hal yang melatar belakangi Yayasan Fathul Ulum Sepande untuk membangun lembaga pendidikan SD Islam AULIA Prambon ini adalah berawal dari kegelisahan penduduk sekitar, karena belum adanya Sekolah Dasar (SD) berbasis Islam dan Full Day School. Maka dari situlah akhirnya Yayasan Fathul Ulum Sepande mendirikan sebuah lembaga formal di tingkat dasar atau SD Islam. Berdirinya SD Islam AULIA di desa Prambon disambut hangat oleh masyarakat setempat karena sesuai dengan kultur masyarakat sekitar yang agamis, selain itu karena letak sekolah berada di tengah perkampungan warga, yang dengan jalan raya tidak terlalu dekat jaraknya, sehingga sekolah tidak bising dan terindar dari polusi. Lingkungan sekolah yang asri serta udara yang sejuk sangat menunjang untuk kegiatan belajar mengajar. Selain keunggulan lingkungan, sekolah SD Islam AULIA memiliki keunggulan dibidang keagamaan dan pembiasaan positif yang unggul. Satu diantaranya adalah program keagamaan dan program Tahfidzul Qur'an yakni

menggabungkan beberapa pembiasaan di pesantren pada lingkungan sekolah.<sup>50</sup>

## 2. Visi Misi SD Islam AULIA Prambon

### a. Visi Sekolah Dasar Islam AULIA

Visi ialah serangkaian kalimat yang menggambarkan suatu cita-cita maupun impian pada sebuah organisasi yang ingin dan hendak dicapai bersama di kemudian hari. Bisa dikatakan juga bahwasanya visi merupakan inti pernyataan *want to be* dari suatu organisasi. Dalam visi suatu organisasi terdapat juga nilai-nilai, aspirasi serta kebutuhan organisasi di masa depan. Berdasarkan visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo yakni: *“Terwujudnya masyarakat berpendidikan, berkualitas yang beriman dan bertaqwa”*.

Maka Visi SD Islam AULIA adalah; *“Menjadikan Peserta Didik Yang Qur’ani, Berakhlak Karimah, Berwawasan Global dan Berjiwa Nasionalis”*.

Indikator:

- 1) Terwujudnya kebiasaan beribadah sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Assunah;
- 2) Terwujudnya peserta didik yang dan berbudi pekerti dan berakhlak karimah;
- 3) Terwujudnya peserta didik yang berwawasan cerdas, terampil, serta suka membaca serta memiliki wawasan global;
- 4) Terwujudnya peserta didik yang berjiwa nasionalis cinta tanah air sebagai wujud dari keutuhan NKRI.

### b. Misi Sekolah Dasar Islam AULIA Prambon

Misi bisa disebut sebagai sesuatu bentuk yang nyata dalam mewujudkan perihal yang dituju serta bisa dijadikan sebagai

<sup>50</sup> Ali Murtadho (47 Tahun), *Guru PAI dan Budi Pekerti*, wawancara, Prambon 19 Januari 2022.

pemberi petunjuk garis besar bagaimana cara pencapaian Visi tersebut. Berikut ini ialah Misi SD Islam Aulia Prambon di dalam pencapaian sebuah hasil mengacu pada Visi tersebut di atas, oleh karenanya Misi yang hendak dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menjalankan pendidikan dengan basis berdakwah selaras dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah.
- 2) Terbiasa mengamalkan al-Qur'an dan Sunnah
- 3) Membiasakan berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia
- 4) Melaksanakan Pendidikan yang berpola PAKEMI yaitu pembelajaran yang positif, aktif kreatif, menyenangkan, inovatif, profesional dan Islami
- 5) Membudayakan nilai-nilai budaya yang luhur, karakter bangsa serta cinta tanah air.

c. Tujuan Sekolah Dasar Islam AULIA Prambon

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, mengilustrasikan tingkatan kualitas yang utama untuk dicapai dalam jangka waktu menengah (sekitar empat tahunan) dengan berpedoman pada visi, misi serta tujuan Pendidikan Nasional yang relevansi dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan visi dan misi sekolah, Tujuan SD Islam AULIA Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo adalah:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang berkemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an dengan tepat dan tartil
- 2) Terlaksananya ibadah harian berdasarkan al-Qur'an serta Sunnah.
- 3) Peserta didik mampu hafal *Juz Amma* 90 %.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang Berakhlak karimah.
- 5) Tercapainya prestasi Akademik maupun prestasi non Akademik serta mampu bersaing di berbagai bidang kegiatan.

- 6) Terwujudnya peserta didik dengan penguasaan terhadap dasar-dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), yang didalamnya juga memiliki nilai seni maupun mempunyai kecakapan hidup (*life skill*) sebagai bekal ketika hendak melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, selaras dengan tingkat perkembangan dan potensi yang dimilikinya.
  - 7) Terwujudnya peserta didik yang cinta terhadap budaya bangsa serta nilai –nilai budaya yang luhur,
  - 8) Terwujudnya peserta didik yang berkarakter khas bangsa Indonesia, serta cinta tanah air dalam menjaga terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
3. Nilai-Nilai Sekolah Dasar Islam AULIA Prambon Sidoarjo

Berdasarkan sumber nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 maka SD Islam AULIA dalam nilai-nilainya dengan melahirkan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter untuk Pendidikan budaya dan karakter bangsa yakni:

- a. **Religius:** ialah perilaku yang menunjukkan terhadap keteguhan jiwa serta raga terhadap perintah agamanya didampingi dengan segenap jiwa untuk menjauhi segala bentuk larangan dari agamanya, dengan sambil saling menjaga kerukunan dan kesatuan walaupun terdapat perbedaan dalam memeluk agama dan keyakinan.
- b. **Jujur:** dimaksudkan sebagai tindakan yang terus berpegang teguh dalam menjauhi segala maca, keburukan yakni dengan menjaga lisannya, perasaan dan perbuatannya agar senantiasa menjaga perkataannya dengan benar sehingga bisa dipercaya.
- c. **Toleransi:** yakni Perilaku yang condong untuk lebih memaknai adanya perbedaan dengan menghindar dari perselisihan yang disebabkan karena faktor perbedaan. Perilaku ini itunjukka dengan sikap penerimaan atas perbedaan dan keragaman yang ada, setta menilainya sebagai suatu kekayaan bangsa Indonesia dalam

perwujudan fungsi toleransi baik dalam kehidupan berbangsa maupun dalam bernegara.

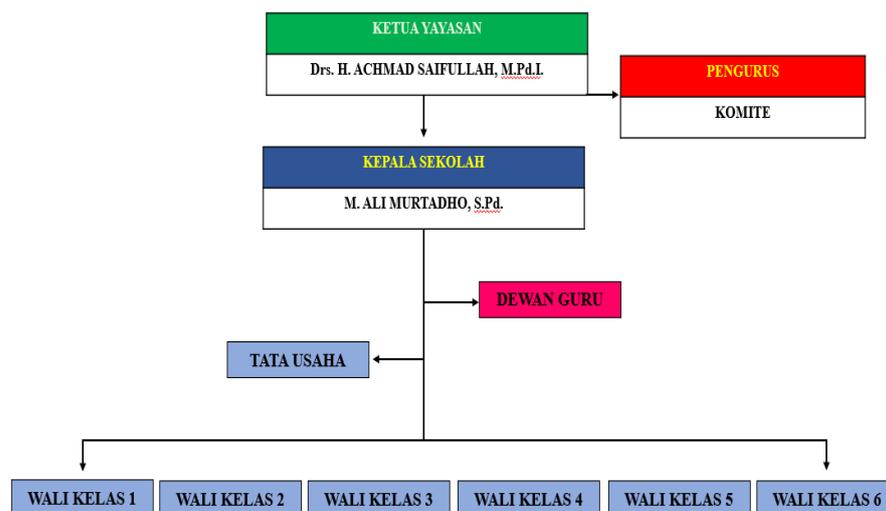
- d. **Disiplin:** sikap yang menjaga maupun yang mematuhi adanya yang ajaran baik dan sikap dalam menghindari segala macam larangan yang buruk secara kontinu dan berkomitmen.
- e. **Kreatif:** tindakan dengan upaya untuk menemukan alternatif penyelesaian dari suatu permasalahan dalam berbagai posisi pandangnya. Ini diaplikasikan demi mengembangkan pemahaman ataupun langkah yang diambil terhadap suatu permasalahan melalui pendekatan kepada sudut pandang yang baru.
- f. **Mandiri:** sikap yang mengacu pada potensi diri dengan melakukannya segenap jiwa didampingi dengan rasa tanggung jawab yang diimbangnya secara penuh percaya diri diimbangi oleh rasa komitmen tinggi.
- g. **Rasa ingin tahu:** ialah tindakan maupun sikap dengan selalu berusaha agar mengetahui apa saja yang dipelajarinya secara lebih spesifik maupun bisa secara meluas dalam berbagai aspek yang terkait.
- h. **Semangat kebangsaan:** dapat dipahami sebagai suatu sudut pandang yang menganggap dirinya sebagai bagian dari bangsa dan negaranya. Sudut pandang yang mewujudkan sikap dan perilaku yang akan mempertahankan bangsa dari berbagai ancaman, serta memahami berbagai faktor penyebab konflik sosial baik yang berasal dari luar maupun dari dalam.
- i. **Bersahabat atau komunikatif:** ialah cerminan perilaku yang ditonjolkan dengan senantiasa menjaga hubungan baik dengan interaksi yang positif antar individu dalam suatu kelompok dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- j. **Senang membaca:** Rasa ingin dalam menambah ilmu pengetahuan serta pemahaman melalui gemar mencari informasi

baru lewat bahan bacaan maupun mengajak masyarakat di lingkungan sekitarnya untuk memupuk gemar membaca ini.

- k. **Peduli sosial:** merupakan sebuah arasa terhadap kepekaan akan segala penderitaan yang dirasakan oleh lingkungannya dan masyarakatnya. Kepekaan ini kemudian terwujud dalam tindakan, perasaan, dan perbuatan yang berulang-ulang dan menjadi kebiasaan dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh orang-orang di sekitarnya, yang mana individu tidak terfokus pada dirinya sendiri dan bekerja sama dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- l. **Tanggung jawab:** Memunyai rasa sadar diri bahwasanya segala sesuatu yang diperbuat oleh dirinya bukan hanya merupakan tugas dan kewajiban bagi dirinya sendiri, namun juga keluarga, lingkungan masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4. Struktur Organisasi SD Islam AULIA Prambon

Sekolah atau Madrasah merupakan suatu institusi yang didalamnya mencakup berbagai unsur yang membutuhkan serangkaian sistem kerja sama maupun ketuntasan tugas yang melibatkan suatu pemenuhan hak maupun menjalankan kewajiban serta tanggung jawab baik secara personal maupun berkelompok demi lacarnya pengelolaan rancangan-rancangan kegiatan yang ada di sekolah atau madrasah. Struktur organisasi sendiri adalah suatu susunan maupun penempatan terhadap anggota-anggota dalam suatu kelompok dengan demikian dapatlah tersusun model kegiatan yang mengarah pada tercapainya satu tujuan bersama oleh kelompok tersebut. Mengenai hasil dokumentasi struktur organisasi SD Islam AULIA Prambon yang dilakukan pada hari Rabu 19 Januari 2022 sebagai berikut:



Tabel 2  
Struktur Organisasi SD Islam AULIA Prambon

## 5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sejalan apa yang sudah diuraikan sebelumnya bahwa SD Islam AULIA Prambon terdapat staf pengajar yang dinilai mencukupi untuk diberlangsungkannya proses belajar mengajar.

Bersarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada hari Rabu 19 Januari 2022 oleh Ustadz M. Ali Murtadho, S.Pd selaku kepala sekolah sekaligus mengemban sebagai guru PAI dan Budi Pekerti SD Islam AULIA bahwasanya total staf pengajar yang ada di SD Islam AULIA, baik yang sudah berstatusnya sebagai staf pengajar tetap maupun yang masih berstatus sebagai guru honorer. Demikian tenaga pengajar siswa-siswi SD Islam AULIA yang berjumlah 13 tenaga pendidik. Tidak hanya itu, disekolah tersebut dilengkapi juga staf tata usaha yang mengembang tugas maupun peranan yang sangat penting (*urgent*) dalam sistem administrasi maupun untuk kelengkapan proses belajar-mengajar di sekolah. Jumlah staf yang dimaksud ialah berjumlah 13 orang, sehingga dalam pelayanan di sekolah yang berkaitan dengan kelengkapan lingkungan proses pembelajaran di sekolah.

Namun, yang penting untuk digaris bawahi ialah harus terdapat kerja sama antar individu yang terjun secara langsung dalam kegiatan ini. Kerja sama antar tim bisa terjalin dengan baik apabila dalam anggota tersebut saling menghormati sesamanya. SD Islam AULIA Prambon dalam hal hubungan atau interaksi antar individu sangat diperhatikan karena menyadari sepenuhnya akan *urgent* nya kerja sama itu dalam rangka pemenuhan untuk tercapainya suatu tujuan pada lingkup pendidikan Nasional.

Berikut ini peneliti jabarkan secara detail personal tenaga pendidik dan kependidikan SD Islam AULIA yang terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, wali kelas, lalu guru pengajar kelas, dan staf tata usaha dilengkapi juga dengan data siswa keseluruhannya:

No	NAMA PENDIDIK	L/P	JABATAN DI SEKOLAH
1.	M. Ali Murtadho, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Dwi Mulyatiningsih, S.Pd	P	Wali Kelas 6
3.	Maulidia Kusuma Putri, S.Pd	P	Wali Kelas 5
4.	Nia Nur Azizah, S.Pd	P	Wali Kelas 4
5.	Dwi Rahayu Ningsih, S.Pd	P	Wali Kelas 3
6.	Widowati, S.Pd	P	Wali Kelas 2
7.	Dian Anggreini, S.Pd	P	Wali Kelas 1
8.	Saifuddin Zuhri, S.Pd	L	Guru PAI
9.	Intan Rizka Ginting, S.Pd	P	Guru Penjaskes
10.	Firdha Isnaini, S.Pd	P	Guru B. Inggris
11.	Anis Ambarwati S.Pd	P	OPS
12.	Lulu' Choirul Laily, S.Ag	P	Guru BTQ
13.	Lutfi, S.Sn	L	Guru SBK

#### 6. Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam AULIA Prambon

Hasil dari wawancara yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 19 Januari 2022 dengan narasumber Ustadz Ali Murtadho S.Pd selaku kepala sekolah dan sekaligus mengemban sebagai guru PAI dan Budi Pekerti bahwasanya total siswa-siswi SD Islam AULIA Prambon berjumlah 108 orang yang ditempatkan dalam 6 kelas dengan rata-rata perkelas 5 hingga 26 siswa. Berikut data siswa-siswi kelas satu hingga tahun pelajaran 2021-2022 SD Islam Aulia Prambon:

##### 1) Daftar siswa-siswi kelas 1 SD Islam AULIA Prambon

NO	NAMA SISWA
1.	ADZKIA SADINA PRADANI
2.	AINUR RAHMA AZZAHRA
3.	AISYA ZUHAIROTUL MUFIDAH
4.	ARCHILA KAHESYA FORTUNATA
5.	ARSHAVIEN RIZKI FAWWAZI
6.	ASYRAF ABID AZHAR ROSYADI
7.	AYUNDA SYIFA HIKMAYANTI
8.	DZAKIRAH SASI KIRANA
9.	HASNA AQILA ROMZA
10.	MOCHAMMAD HAMDAN AL QHOZALI
11.	MOHAMMAD NAUFAL ATALLAH YUSUF
12.	MUHAMMAD BHARIKH ABDILLAH
13.	MUHAMMAD SYAFIQ AL WAHYUDI
14.	NAUFAL RIFQI HAMIZAN
15.	<b>RAKA ARRASYID</b>
16.	SHABIR NAUFAL ACHMAD
17.	TAHANY SYAKIRA ZAHRATU NIDA
18.	TIRTA PAGESANGAN
19.	TSABITA ABIDAH AL ASHAR
20.	VAN PERSIE FEBY SASONKO
22.	YOLANDA ALVINA VARA HAREVA
<b>JUMLAH: 22 SISWA</b>	

Keterangan: siswa yang diberi tanda kuning menunjukkan bahwa siswa tersebut adalah siswa inklusi.

## 2) Daftar siswa-siswi kelas 2 SD Islam AULIA Prambon

NO	NAMA SISWA
1.	ABDURROHMAN SHOLIH
2.	ACHMAD FAIZ ALIF ANDRIANZAH
3.	ACHMAD FATKHUL MUBARROK
4.	ADELIA ZAHRA QAIREEN AYESHA
5.	AL-WALID JALALUDDIN RUMMY
6.	AQILLA HAJAR AUFA
7.	ATHAYA AYU PRAMODYA WARDANI
8.	AUFAA ADELLA HARDANISWARA
9.	BARIQ JABBAR ARIFANSYAH
10.	BRILLIANT YUSA SAMUDRA
11.	FAADHILLAH NAILAH KUSUMA
12.	INARA EDYTA SHANUM
13.	KEISHA ALMA FALIHAN
14.	KIRANA NUALA JASMINE
15.	MUHAMMAD ABIDZAR AL GHIFARI
16.	MUHAMMAD AZKA FABRIZIO NABIHAN
17.	MUHAMMAD BAIS MUZHAFAR
18.	MUHAMMAD HABIBI IBNU ROHMAN
19.	MUHAMMAD KHALIF NAUFAL
20.	MUHAMMAD RAYNAR ATHARIZ ROZIQIN
21.	NAURA DZAKIRA FIRDAUSI
22.	NIDA RANIA FAJRIA
23.	RAFI RAMADHAN ALHAKIM
24.	SRI RAHAYU EKA PURNAMA
25.	ZHAFIRA KENZIE AL-KHAFI
26.	ZIDANE SEPRIANO ARLINGGO
<b>JUMLAH : 26 SISWA</b>	

## 3) Daftar nama siswa-siswi kelas 3 SD Islam AULIA Prambon

NO	NAMA SISWA
1.	ACHMAD ADITYA MAMORU
2.	AKBAR FAHMI ABDILLAH
3.	ANGGUN ZAHRA PRAMUDHITA ARYMULYA

4.	ARCHILO KAHESYA PRAWIRA DIRJA
5.	ARJUNA AZKA PRADIBTA UTAMA
6.	ASHILAH ALFI MAULIDIYAH
7.	AZKA CAHAYA RAMADHAN
8.	BELVANA MIKAYLA MARITZA
9.	CIKAL ARJAWA GENTAYU
10.	FAKHIRA AZAHRA AYUNDA KAMILA
11.	GIOVAN RAMDHAN ARYASATYA
12.	HALFREDA KIANDRA FARDHANTA
13.	IMADA EL MILAH
14.	INAYAH TSAQIFUN NAILAH
15.	KINARA MARSHAFIRA ANATASYA
16.	MAHIESA SASTRA MANGGALIH
17.	MAULA JANITRA BHAGASKARA
18.	MUHAMMAD DANISH AL-GHIFARI
19.	MUHAMMAD HIBATULLAH WALDAN
20.	MUHAMMAD NAUFAL ATHA HIDAYATULLOH
21.	NADHIF KAFI ACHMAD ROSYADI
22.	NAIRA KANAYA PUTRI SANTOSO
23.	NANDA RAKA FAUZI
24.	QIRANI ALTHAFUNNISA ROMZA
25.	RAFIF DAFFA ZAIDAN ARDIYANTO
26.	ZULFIA NOER INSANIA
27.	VANIA MUTIA SALSABILA
<b>JUMLAH: 27 SISWA</b>	

4) Daftar nama siswa-siswi kelas 4 SD Islam AULIA Prambon

NO	NAMA SISWA
1.	ALICE NUR AL'MIRA EGBERT
2.	AZZAM NAUVAL ADHIHASTA
3.	FARHAN SYA'BANI AL-JAWAHIRI
4.	HAZIMAH NISWAH ROSYIQO
5.	HILMI IRFAN FAUZI
6.	KEYLA SANDIA LESTARI
7.	LYRIZ ZAHRAMADHANIEZ
8.	M. NAFIS AKBAR MASHURI
9.	MARISA PUTRI WIBOWO

10.	MUHAMMAD NAUFAL ARROZAN
11.	MUHAMMAD NAUFAL RUDIANSYAH
12.	MUHAMMAD RAIS NAUFAL ARIF
13.	MUHAMMAD ZAVIER ALBY FACHRIE
14.	NAUFAL ZAKI RAFLIANTO
15.	FAREL PRAYOGA PUTRA ELSAN
<b>JUMLAH: 15 SISWA</b>	

## 5) Daftar nama siswa-siswi kelas 5 SD Islam AULIA Prambon

NO	NAMA SISWA
1.	EZA AKBAR WIRAGA
2.	HASBIY AHMAD THIRDY ARRIZKI
3.	M. ALI MAHFUDIN
4.	MUCHAMMAD TIRTA MAULIDDIYANTO
5.	MUHAMMAD FACHRI AL FANIZAR
6.	MUHAMMAD NIZAM AL AYYUBI
7.	RAFA BIMA PRASETYA
8.	SHAFIRA EL RAHMA
9.	YASYFI AHMAD THIRDY ARRIZKI
10.	JOCELYN REGINA KRISTANTO
11.	JUANDA EL CABINO PRASOJO
12.	ANNISA NAJWA QURRATU'AIN
<b>JUMLAH: 12 SISWA</b>	

Keterangan: siswa yang diberi tanda kuning menunjukkan bahwa siswa tersebut adalah siswa inklusi.

## 6) Daftar nama siswa-siswi kelas 6 SD Islam AULIA Prambon

NO	NAMA SISWA
1.	HAYDHAR PRAKOSYAH LUTHFI
2.	MAHARDIAN ARGAS VINO HAREVA
3.	MOCH. CHAIRIL HANAFI
4.	MOHAMMAD ANDRA AIDIL AKBAR
5.	NAFISA MASRUROH
<b>JUMLAH: 5 SISWA</b>	

Keterangan: siswa yang diberi tanda kuning menunjukkan bahwa siswa tersebut adalah siswa inklusi.

#### 7. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam AULIA Prambon

Sarana dan prasarana SD Islam AULIA Prambon dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran maupun proses kegiatan sekolah lainnya yang sudah berjalan di SDI AULIA Prambon, adapun data hasil observasi terkait sarana dan prasarana SDI AULIA Prambon yang dilakukan pada hari rabu tanggal 19 Januari 2022 yang mana hasil dokumentasi berupa gambar akan dilampirkan di lampiran, adapun bentuk data sebagai berikut:

##### 1. Lingkungan Madrasah / Sekolah

No	BANGUNAN DAN RUANGAN	JUMLAH/ KEADAAN
1.	Bangunan Gedung	1 Unit
2.	Keadaan Bangunan	Permanen
3.	Lokasi	Strategis/Sepi
4.	Keadaan Ruang	Layak dan Permanen
	a. Ruang Belajar	7 unit
	b. Ruang Kantor	1 unit
	c. Ruang Laboratorium	1 unit
	d. Ruang Perpustakaan	1 unit
	e. Ruang Ekstrakurikuler	1 unit
	f. Gudang	1 unit
	g. Kantin	2 unit
	h. Kamar Mandi/WC	6 unit
	i. UKS	1 unit
	j. Ruang Staf	1 unit

##### 2. Kondisi sarana dan prasarana sekolah SDI AULIA Prambon

No	SARANA DAN PRASARANA	KEADAAN/UNIT
1.	Ruang Kelas	Layak dan nyaman

2.	Perpustakaan	Lengkap dan nyaman
3.	Laboratorium	Lengkap dan nyaman
4.	Unit Kesehatan Siswa (UKS)	Lengkap dan nyaman
5.	LCD Proyektor	10 unit
6.	AC	9 unit
7.	Peralatan Olahraga	Lengkap
8.	Peralatan Ekstrakurikuler	Lengkap

#### 8. Kurikulum Sekolah Dasar Islam AULIA Prambon

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu 19 Januari 2022 oleh Bapak M. Ali Murtadho, S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam AULIA terkait kurikulum beliau mengungkapkan bahwasanya kurikulum SD Islam AULIA (*Islamic Full Day School*) Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, dikembangkan sebagai bentuk manifestasi terhadap kurikulum dasar maupun menengah. Kurikulum tersebut disusun oleh satu tim kreator yang terdiri atas unsur sekolah beserta komite sekolah di bawah naungan dan koordinasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo disamping pula dengan arahan narasumber dari Tim Bimbingan Teknis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar, Pusat Kurikulum, Balitbang Dapdiknas, Jakarta.

Kurikulum ini berupa sebuah dokumen yang rencananya diimplementasikan sebagai pedoman proses saat pembelajaran, baik di itu pembelajaran di kelas maupun di luar lingkungan sekolah. Pembelajaran hendaknya diberlangsungkan secara efisien dan efektif agar mampu mengembangkan aktivitas dan tingkat kreativitas peserta didik. Muatan kurikulum sendiri terdiri atas kurikulum nasional, muatan daerah, dan muatan kekhasan SD Islam AULIA Prambon.

#### 9. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SDI AULIA Prambon Sidoarjo

Menurut hasil atas wawancara yang sudah diselenggarakan pada hari Rabu 19 Januari 2022 dengan narasumber Ustadz Ali Murtadho, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru PAI dan Budi Pekerti, beliau mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA tidak ada perbedaan dalam segi pembelajaran dengan sekolah SD Negeri pada umumnya yang tersusun atas tujuan dari pembelajaran itu sendiri, materi pembelajaran dan diperlukannya evaluasi pada pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon bisa tercapai, maka harus di dukung oleh beberapa faktor penunjang diantaranya: guru yang profesional, tujuan pembelajaran yang terarah, metode pembelajaran yang jelas, tak kalah pentingnya fasilitas maupun sarana dan prasarana haruslah memadai, dsb.

SD Islam AULIA yang bernetabe sekolah Islam maka terdapat sedikit perbedaan dalam segi pemahaman secara mendalam terhadap suatu materi, terlebih pada materi keagamaan. Misalnya di PAI dan Budi Pekerti terdapat materi tentang *asma'ul husna* yang mana dalam materi tersebut ustadz dan ustadzahnya senantiasa memberikan rangsangan terhadap siswa-siswi dengan menghafal disertai gerakan sekaligus mencermati dari tiap-tiap arti *asmaul husna* yang mana hal tersebut nantinya menjadi pembiasaan di SD Islam AULIA sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Gambaran terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon yang meliputi program dan kurikulum pembelajaran, tujuan dari pembelajaran, metode yang digunakan saat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilai akhir dari hasil pembelajaran, cakupan bahasan materi dan kondisi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

#### 10. Kurikulum dan Program Pembelajaran SD Islam AULIA Prambon

Kurikulum ialah seperangkat program dan suatu norma terkait tujuan, isi dan pokok pelajaran serta teknik yang dipakai sebagai panduan penyelenggaraan terhadap proses pembelajaran untuk menghendaki tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang diterapkan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SD Islam AULIA Prambon ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Perihal ini didasarkan pada instruksi dan pedoman Dinas Pendidikan Nasional yang selanjutnya diselaraskan dengan pedoman dari Departemen Agama.

Adapun hasil wawancara terhadap kepala sekolah SDI AULIA yakni Ustadz M. Ali Murtadho, S.Pd yang dilakukan pada hari Rabu 19 Januari 2022 bahwa garis besar haluan kurikulum serta materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon tidak jauh beda dengan kurikulum di sekolah-sekolah lain setingkat SD Negeri, namun yang menjadi pembeda ialah sekolah SD Islam AULIA lebih aplikatif dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan positif yang dimiliki oleh masing-masing. Adapun tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas lima semester genap Sekolah Dasar sebagai berikut:

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi atas Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara menyeluruh dirumuskan sebagai berikut ini, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. menerapkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam hubungan baik dengan keluarga, teman, guru,

	dan tetangganya rasa cinta tanah air yang sama.
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1.1 terbiasa membaca al-Qur’ān dengan tartīl	2.1 menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna <i>Q.S. at-Tīn</i> dan <i>Q.S. al-Mā’ūn</i>
1.2 meyakini dengan sepenuh jiwa adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Maha Hidup, Maha Esa, dan Maha Berdiri Sendiri,	2.2 menampakkan sikap mandiri, berani, saling peduli, dan berpegang teguh deng dirinya sebagai bentuk implementasi pemahaman atas makna <i>al-Asmau al-Husna: al- Mumit, al-Hayy, al-Qayyum</i> , dan <i>al- Ahad</i>
1.3 meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul ‘Azmi</i>	2.3 menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai bentuk implementasi atas pemahaman mendalam atas nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul ‘Azmi</i>
1.4 meyakini dengan sepenuh hati akan kitab-kitab suci melalui perantarai rasul-rasulNya sebagai penerapan dari nilai rukun iman	2.4 mencerminkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman makna terkait diturunkannya kitab-kitab suci melalui para rasul-Nya
1.5 meyakini dengan segenap upaya bahwasanya berperilaku jujur merupakan cerminan dari iman	2.5 mencerminkan sikap kejujuran dalam segala aspek kehidupan sehari-hari

1.6 meyakini bahwasanya bertindak hormat dan patuh terhadap orangtua maupun guru merupakan bentuk cerminan dari nilai iman	2.6 mengimplementasikan sikap hormat serta patuh kepada orangtua dan guru
1.7 meyakini bahwasanya sikap toleransi kepada sesama manusia sebagai cerminan dari nilai keimanan	2.7 mencerminkan sikap saling menghargai satu sama lain antar sesama manusia
1.8 meyakini bahwasanya perilaku yang sederhana juga sebagai bentuk cerminan dari iman	2.8 menerapkan perilaku cukup dan sederhana dalam aspek kehidupan sehari-hari
1.9 meyakini bahwasanya ikhlas dalam beramal juga dinilai sebagai cerminan dari iman	2.9 menunjukkan sikap ikhlas beramal dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari
1.10 menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi pemahaman rukun Islam	2.10 menunjukkan sikap sabar dan mengendalikan diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1.11 melaksanakan salat tarawih ataupun bertadarus <i>al-Qur'an</i> pada bulan Ramadan sebagai bentuk ketaatan manusia kepada Allah dan rasul-Nya	2.11 menonjolkan sikap tekun sebagai bentuk implementasi suatu pemahaman atas pelaksanaan salat tarāwih dan tadārus <i>al-Qur'an</i>

1.12 meyakini kebenaran kisah Nabi Dawud a.s.	2.12 menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Dawud a.s.
1.13 meyakini kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s.	2.13 menerapkan sikap rendah hati sebagai bentuk implementasi pemahaman kisah teladan dari Nabi Sulaiman a.s.
1.14 meyakini adanya kebenaran dari kisah Nabi Ilyas a.s.	2.14 menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi pemahaman kisah terhadap keteladan Nabi Ilyas a.s.
1.15 meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyasa' a.s.	2.15 menunjukkan sikap kerja sama sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Ilyasa' a.s.
1.16 meyakini kebenaran dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	2.16 menerapkan sikap jujur dan saling peduli sebagai bentuk implementasi atas kisah keteladan Nabi Muhammad saw.
1.17 meyakini kebenaran kisah sahabat Luqman sebagaimana telah termaktub dalam <i>al-Qur'an</i>	2.17 menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Luqman sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'an</i>
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)

<p>3. pemahaman dalam pengetahuan baik itu secara konseptual maupun secara faktual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>4. menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>
<p>KOMPETENSI DASAR</p>	<p>KOMPETENSI DASAR</p>
<p>3.1 memahami makna <i>Q.S. at-Tīn dan Q.S. al-Mā'ūn</i> dengan baik dan tartil</p>	<p>4.1.1 membaca <i>Q.S. at-Tīn dan Q.S. al-Mā'ūn</i> dengan tartil 4.1.2 menulis kalimat-kalimat dalam <i>Q.S. at-Tīn dan Q.S. al-Mā'ūn</i> dengan benar 4.1.3 menunjukkan hafalan <i>Q.S. at-Tīn dan Q.S. al-Mā'ūn</i> dengan lancar</p>
<p>3.2 memahami makna <i>al-Asmau al-Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayyum, dan Al-Ahad</i></p>	<p>4.2 membaca <i>al-Asmau al-Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayyum, dan Al-Ahad</i> dengan jelas dan benar</p>
<p>KOMPETENSI DASAR</p>	<p>KOMPETENSI DASAR</p>
<p>3.3 memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i></p>	<p>4.3 menunjukkan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i></p>

3.4 memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman	4.4 menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman
3.5 memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	4.5 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
3.6 memahami makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	4.6 mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
3.7 memahami makna saling menghargai sesama manusia	4.7 mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia
3.8 memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari	4.8 mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari
3.9 memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari	4.9 mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari
3.10 memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia	4.10 menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia
3.11 memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarus <i>al-Qur'an</i>	4.11 mempraktikkan tatacara salat tarawih dan tadarus <i>al-Qur'an</i>
3.12 memahami kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.	4.12 menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.

3.13 memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	4.13 menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
3.14 memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.	4.14 menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.
3.15 memahami kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.	4.15 menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.
3.16 memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	4.16 menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
3.17 memahami kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'an</i>	4.17 menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'an</i>

Tabel 3

Kurikulum dan Program Pembelajaran SD Islam AULIA Prambon

## 11. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan pada hari Rabu 19 Januari 2022 oleh narasumber Ustadz M. Ali Murtadho, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru PAI dan Budi Pekerti menyatakan bahwa tujuan pembelajaran di SD Islam AULIA yang ingin di capai adalah sama seperti yang menjadi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Nasional atau umum oleh lembaga madrasah atau sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah swt.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

## 12. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti yang dilakukan pada hari Kamis 20 Januari 2022 bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SD Islam AULIA Prambon ada beberapa tahapan, yaitu persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

### a. Persiapan Pembelajaran

Supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif maka dibutuhkanlah sebuah persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan di sekolah, terutama guru. Guru haruslah paham betul dan menguasai kurikulum serta hasil belajar, terutama tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik khususnya. Untuk mendukung dalam hal ini, seorang guru sangat perlu untuk menguasai cara untuk mencapai kompetensi tersebut, baik yang berkaitan dengan strategi belajar maupun penjabaran dalam bentuk silabus.

Sebagai bentuk persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon guru pengajar haruslah menyusun silabus yang berupa kumpulan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mana di dalamnya meliputi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, strategi atau proses pembelajaran, sampai tahap evaluasi atau penilaian. RPP ini sebelumnya sudah disusun pada awal tahun

pelajaran dan penyusunannya sendiri meliputi semua materi yang akan disampaikan dalam satu tahun pelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah persiapan pembelajaran sudah dilakukan maka tahap selanjutnya adalah tahap implementasi. Pada tahap ini guru harus berpijak pada kompetensi dasar (KD) yang sudah ditetapkan sebelumnya. Namun dalam mencapai hal tersebut guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan materi dan juga strategi belajar yang digunakan sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik di SD Islam AULIA Prambon.

13. Pelaksanaan Penilaian/ Evaluasi Hasil Pembelajaran

Berdasarkan wawancara oleh narasumber Bapak Saifuddin Zuhri selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang dilaksanakan pada hari Kamis 20 Januari 2022 terkait pelaksanaan penilaian atau evaluasi pembelajaran pada dasarnya bertolak pada tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik antara lain adalah:

- a. Tes Sumatif : yaitu dengan mengadakan post test harian untuk setiap BAB materi pembelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru.
- b. Tes Formatif : yaitu nilai atau hasil yang diambil dari penilaian ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS)
- c. Selain itu penilaian juga di lakukan melalui buku hafalan *Juz Amma* yang sudah ditargetkan sebelumnya yang digunakan pada saat tes kenaikan kelas serta buku afeksi atau penilaian sikap yang dinilai oleh orang tua di rumah serta guru di sekolah.

14. Ruang Lingkup

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ustadz Saifuddin Zuhri, S.Pd selaku guru PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis 20 Januari 2022 bahwasanya ruang lingkup pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI) dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon adalah meliputi aspek-aspek:

- a. Al-Qur'an dan Tahsin
- b. Aqidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Tarikh

#### 15. Keadaan Guru PAI dan Budi Pekerti SD Islam AULIA Prambon

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ustadz Saifuddin Zuhri, S.Pd selaku guru PAI dan Budi Pekerti yang peneliti lakukan pada hari Kamis 20 Januari 2022 bahwasanya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon diampu oleh 2 orang guru, karena jumlah kelas yang ada di sekolah tersebut hanya 6 kelas saja. Masing-masing guru mengajar di tiga dan empat kelas.

### A. Paparan Data

#### 1. Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

##### a. Menilai *Multiple Intellegence* Siswa

Dalam rangka membantu siswa dalam proses belajar dengan teori *multiple intellegences* ini maka yang pertama guru haruslah mengetahui seperti apa kecerdasan dominan yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa di kelas. Maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengenal serta memahami kecerdasan ganda atau *multiple intellegences* yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa. Diantaranya melalui tes, mengamati siswa di dalam kelas atau saat pembelajaran berlangsung, mengamati siswa di luar kelas pada saat jam istirahat, serta mengetahui dan memahami data-data siswa.

##### 1) Dengan Tes

Dalam tahap ini pada saat sebelum pembelajaran di mulai, guru dapat membuat sebuah tes sederhana yang nantinya untuk meninjau kecerdasan siswa. Tes tersebut bisa berupa seperti daftar

pertanyaan yang harus dibaca oleh siswa dan mereka harus menjawab dan memberikan tanda “X” di depan pertanyaan yang sesuai dengan ciri, sifat serta keadaan real mereka dengan beberapa indikator-indikator yang ada. Setelah melakukan tes sederhana tersebut maka guru dapat menyimpulkan kecerdasan apa saja yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa.

Adapun hal yang sama yang mana dinyatakan oleh Ustadz Saifudin Zuhri selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti kelas lima, sebagai berikut.

“Sebenarnya pada saat siswa masuk pertama kali di SD Islam AULIA Prambon, para siswa melakukan tes IQ yang bertujuan untuk memahami dan mengetahui bakat dan minat serta kecenderungan peserta didik dalam proses belajar di kelas, sehingga guru bisa menyesuaikan metode apa yang bisa menunjang pembelajaran di kelas. Selain itu saya juga membuat tes sederhana untuk kelas yang saya pegang pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti termasuk kelas lima ini. Tes dapat berupa seperti daftar pertanyaan yang harus dibaca dan di pahami oleh siswa dan mereka harus memberikan tanda ”X” di depan pertanyaan yang sesuai dengan sifat, ciri, dan keadaan nyata mereka. Maka dalam hal tersebut saya sebagai guru mapel mencoba untuk menganalisis serta merangkum kecerdasan apa saja yang paling menonjol pada siswa-siswi kelas lima ini”.<sup>51</sup>

## 2) Mengamati Kegiatan Siswa Di Kelas

Tahap yang kedua adalah mengamati kegiatan siswa di dalam kelas. Dengan menggunakan observasi sederhana yang dilakukan oleh guru maka dapat mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung di kelas. Di sini guru dapat memahami siswa tentang apa yang mereka sukai dan yang tidak mereka sukai dalam memahami suatu pelajaran yang sedang berlangsung, serta bagaimana cara respon mereka dalam mengungkapkan dan menjawab pertanyaan dari guru.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Saifuddin Zuhri (45 Tahun), *Guru PAI dan Budi Pekerti*, wawancara, Prambon 27 Januari 2022.

<sup>52</sup> Paul Suparno, *Teori Intellegensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*, h. 84.

Sehubungan dengan hal ini maka Ustadz Saifuddin Zuhri selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas lima menyatakan sebagai berikut.

“Dalam menilai saya hanya menggunakan observasi secara sederhana tentang apa yang sedang dibuat oleh siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung, mengamati para siswa ketika sedang mengerjakan tugas yang saya berikan dan melihat bagaimana cara siswa ini dalam mengungkapkan pendapat serta menanggapi pertanyaan dari guru.”<sup>53</sup>

### 3) Mengamati Kegiatan Siswa Di Luar Kelas

Dalam kegiatan ini guru dapat melakukan observasi pada saat waktu luang ketika siswa bebas untuk melakukan sesuatu sesuka mereka ataupun pada saat jam istirahat. Pada moment ini biasanya siswa akan lebih bebas mengungkapkan kemampuan dan tidak kemampuan mereka. Kaitanya dalam *multiple intellegences* ini yang peneliti paparkan dari ke empat kecerdasan maka biasanya siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal mereka akan lebih mudah dan cepat bergerombol sekedar ngobrol dan bermain bersama teman-temanya. Sedangkan siswa yang dominan memiliki kecerdasan jasmaniah kinestetik mereka akan langsung ke lapangan sekedar untuk bermain bola, berakting atau menari. Maka dengan begitu guru akan mendapatkan masukan kira-kira kecerdasan mana yang menonjol pada diri siswa. Masukan ini nantinya akan disatukan dengan tes tertulis yang bertujuan untuk lebih meyakinkan kecerdasan para siswa.

Adapun hal yang sama yang mana dinyatakan oleh Ustadz Saifudin Zuhri selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti kelas lima, sebagai berikut.

“Saya dalam menilai kecerdasan atau intelegensi yang dimiliki oleh para siswa saya dengan mengamati mereka pada saat di luar kelas atau pada saat waktu luang, dimana

<sup>53</sup> Saifuddin Zuhri (45 Tahun), *Guru PAI dan Budi Pekerti*, wawancara, Prambon 27 Januari 2022.

mereka bebas dalam melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Misalnya, siswa yang memiliki kecerdasan jasmaniah kinestetik maka mereka akan langsung ke lapangan untuk bermain bola atau yang bergubungan dengan itu bersama teman-temannya.”<sup>54</sup>

#### 4) Mengetahui dan Memahami Data-data Siswa

Dalam rangka meneliti kecerdasan siswa, guru dapat pula mengumpulkan data-data atau dokumen yang pernah dibuat oleh para siswa. Dokumen tersebut bisa berupa karya-karya siswa, contohnya hasil tulisan, hasil kliping, maupun hasil karya seni mereka lainnya. Tentu dokumen-dokumen yang paling penting ialah rapor siswa, disitu guru bisa melihat nilai apa saja yang lebih menonjol dan nilai apa yang kurang. Dari nilai siswa yang bagus maka kiranya guru dapat mengetahui kecerdasan apa yang kuat dalam diri siswa tersebut.

Adapun hal yang sama yang mana dinyatakan oleh Ustadz Saifudin Zuhri selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti kelas lima, sebagai berikut.

“Saya dalam menilai kecerdasan siswa, saya senantiasa mengumpulkam semua dokumen-dokumen atau hasil karya mereka yang pernah dibuat. Seperti hasil tulisan arab mereka dan lain sebagainya, dan yang tidak kalah pentingnya ialah memahami serta menganalisis rapor nilai siswa. Maka dari situ, kiranya nilai yang bagus saya akan mengetahui kecerdasan apa yang lebih menonjol pada diri siswa tersebut.”<sup>55</sup>

#### **B. Mempersiapkan Pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.**

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti terlebih dahulu melakukan persiapan pembelajaran, dimana hal tersebut perlu dilakukan, apabila tidak dilakukan adanya persiapan maka bagaimana seorang guru bisa mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intellegences*. Dalam

<sup>54</sup> Saifuddin Zuhri (45 Tahun), *Guru PAI dan Budi Pekerti*, wawancara, Prambon 27 Januari 2022.

<sup>55</sup> Saifuddin Zuhri (45 Tahun), *Guru PAI dan Budi Pekerti*, wawancara, Prambon 27 Januari 2022.

persiapannya guru akan meneliti kemungkinan-kemungkinan bentuk kecerdasan ganda yang dapat di pergunakan untuk mengajar suatu pembahasan atau topik materi tertentu yang ingin diajarkan. Setelah mengamati apa saja kemungkinan-kemungkinannya, maka guru menyusunnya dalam urutan seperti tabel yang nantinya dapat langsung di aplikasikan dalam kegiatan mengajar di kelas. Adapun beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam persiapan kegiatan pembelajaran, yaitu:

1) Fokus terhadap topik tertentu

Guru sebaiknya memfokuskan diri pada suatu topik pembahasan atau materi tertentu yang akan diajarkan di kelas.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Ustadz Syaifuddin Zuhri selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas lima SDI Aulia Prambon sebagai berikut:

“Saya berdasarkan topik pembahasan atau materi tertentu sesuai dalam buku paketnya, jika dalam buku tersebut kurang mendalam terlebih pembahasannya maka saya tambahi, dan jika materi tersebut terlalu mendalam maka ya saya kurangi seperti itu, tergantung taraf perkembangan peserta didik saya”.<sup>56</sup>

2) Menyusun Rencana Pembelajaran

Sebagaimana seorang guru yang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran maka guru itu haruslah memiliki rencana pembelajaran yang kongkret yang bisa dilakukan. Pengajaran terhadap suatu materi tidaklah perlu menggunakan semua tipe kecerdasan secara serentak yang mana hal tersebut sesuai dengan jenis-jenis kecerdasan ganda atau *multiple intelligences*. Maka guru sebaiknya memilih kecerdasan sesuai dengan konteks pembelajaran itu sendiri. Sebagaimana jenis-jenis kecerdasan yang peneliti gunakan hanyalah berfokus terhadap empat jenis kecerdasan. Namun tidak menutup kemungkinan adanya materi-materi lainya atau pelajaran lain yang memungkinkan guru bisa untuk mengoptimalkan penggunaan kecerdasan siswa.

<sup>56</sup> Saifuddin Zuhri (45 Tahun), *Guru PAI dan Budi Pekerti*, wawancara, Prambon 27 Januari 2022.

Sebagaimana hal tersebut juga dinyatakan oleh Ustadz Syaifuddin Zuhri selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas lima SDI Aulia Prambon sebagai berikut:

“Kegiatan menyusun perencanaan pembelajaran itu sangatlah penting dilakukan seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dengan guru menyusun rencana tersebut maka dapat dilihat didalam materi itu apa saja kecerdasan yang bisa dikembangkan.”<sup>57</sup>

### C. Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences Yang digunakan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Islam AULIA Prambon

Dari hasil observasi di kelas. Pada bagian ini peneliti akan jelaskan untuk pengembangan kecerdasan verbal-linguistik yang bisa dilakukan oleh guru adalah:

**Tabel 4.1 Kecerdasan Verbal-Linguistik**

NO	STRATEGI	MATERI	KET
1.	<i>Storrytelling</i> (Bercerita)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Cita-citaku menjadi anak <i>Salih</i>.</li> <li>➤ Kisah Teladan Luqman</li> <li>➤ Indahnya Salat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an</li> </ul>	Guru dalam menyampaikan materi, sebaiknya guru haruslah pandai dalam kata-kaita atau bahasa yang baik dan benar.
2.	<i>Self-Studi</i> (Belajar Mandiri)	Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas	Menulis kembali materi yang sudah dipelajari

<sup>57</sup> Saifuddin Zuhri (45 Tahun), *Guru PAI dan Budi Pekerti*, wawancara, Prambon 27 Januari 2022.

3.	<i>Brainstroming</i> (Curah Pendapat)	Rasul Allah Idolaku	Memaparkan tentang garis besar ide yang melibatkan seluruh siswa dikelas yang nantinya di pandu oleh guru.
4.	<i>Journal Writing</i> (Menulis Jurnal)	Bulan <i>Ramadhan</i> yang Indah	Membuat jurnal atau tulisan sederhana terkait materi yang dipelajari.
5.	<i>Discussion</i> (Diskusi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt.</li> <li>➤ Mengenal Nama Allah dan Kitab-kitab Nya.</li> </ul>	Guru dan para siswa saling tukar menukar pendapat secara sederhana.

Tabel diatas memamparkan terkait pelaksanaan belajar mengajar saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang telah diamati oleh peneliti pada saat jam pembelajaran berlangsung di kelas lima. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru sebelumnya telah mengupayakan berbagai kegiatan dalam pengembangan kecerdasan verbal-lingustik seperti: bercerita (*story telling*), belajar mandiri (*self-studi*), curah pemikiran (*Brainstroming*), menulis jurnal (*journal writing*) dan diskusi (*discussion*).

Hasil yang didapatkan dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan dihasilkan bahwa kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan lingusitik verbal yang sering di gunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SD Islam AULIA Prambon adalah belajar mandiri (*self studi*), curah pendapat (*brainstroming*), serta bercerita (*story telling*). Selanjutnya hasil temuan penelitian saat di kelas yang mana sesi ini dijabarkan untuk meningkatkan

kecerdasan jenis visual- spasial yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti SD Islam AULIA Prambon sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Kecerdasan Visual- Spasial**

NO	STRATEGI	MATERI	KET
1.	<i>Idea sketching</i> (Sketsa ide)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengenal Nama disandingkan kepada Allah Swt serta Kitab-Kitab Nya</li> <li>➤ Mari mengetahui para Rosul Allah Swt</li> </ul>	Guru menerangkan grafik yang terhubung dengan materi
2.	<i>Computer assisted learing</i> (Belajar dengan bantuan komputer)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mari mempelajari al-Qur'an terkait kandungan Surat at-Tin</li> <li>➤ Mari mempelajari al-Qur'an yakni terkait kandungan pada Surat al-Ma'un</li> </ul>	Guru menyampaikan materi menggunakan media power point
3.	<i>Visualization</i> (Visualisasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Rasul Allah Idolaku</li> <li>➤ Kisah Teladan Luqman</li> </ul>	Guru melakukan pemutaran film yang berkaitan dengan materi

Tabel diatas telah memaparkan terkait pelaksanaan belajar mengajar pada jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang telah diamati oleh peneliti pada saat jam pembelajaran berlangsung di kelas lima. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru sebelumnya telah mengupayakan berbagai kegiatan dalam peningkatan kecerdasan jenis visual-spasial seperti: sketsa ide (*idea stekching*), belajar dengan dibantu melalui komputer (*computer assisted learning*), dan metode visualisasi (*visualization*).

Berdasar pada hasil temuan faktayang peneliti lakukan dihasilkan bahwa pelaksanaan bertujuan terhadap pengembangan kecerdasan jenis visual-spasial yang sering di gunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SD Islam AULIA Prambon adalah belajar dengan bantuan komputer (*computer assisted learning*) dan visualisasi (*visualization*).

Selanjutnya temuan fakta dari kegiatan observasi ketika di kelas yang mana proses ini ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan jenis jasmaniah-kinestetik yang dterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Islam AULIA Prambon sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Kecerdasan Jasmaniah- kinestetik**

NO	STRATEGI	MATERI	KET
1.	<i>Demonstation</i> (Demonstrasi)	Indahnya Salat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an	Siswa dapat mempraktekkan gerakan salat tarawih. Pada saat ketikan di sela-sela belajar siswa dan guru bisa melakukan kegiatan ice breaking sebagai kegiatan relfleksi.
2.	<i>Role play</i> (Bermain peran)	➤ Cita-citaku menjadi anak	Guru memerintahkan kepada para siswa agar

		yang berbakti pada orang tua	mempraktikkan secara langsung perihal dalam bertata krama yang baik kepada orang tua, guru dan teman sebaya.
3.	<i>Writing</i> (menulis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mendalami Nama Allah Swt dan Kitab-Kitab- Nya</li> <li>➤ Mari mempelajari kitab al-Qur'an Surat at-Tin</li> <li>➤ Mari Belajar al-Qur'an Surat al-Ma'un</li> </ul>	Guru menginstruksikan kepada siswa agar menulis surat dalam materi tersebut

Tabel diatas menjelaskan terkait kegiatan belajar mengajar pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang telah diamati oleh peneliti pada saat jam pembelajaran berlangsung di kelas lima. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru sebelumnya telah mengupayakan berbagai kegiatan dalam pengembangan kecerdasan jasmaniah-kinestetik dengan kegiatan: demonstrasi (*demonstration*), bermain dalam memeragakan suatu peran (*role play*) dan menulis (*writing*).

Dari hasil temuan saat observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya suatu kegiatan yang ditujukan dalam memacu perkembangan pada kecerdasan jenis visual- spasial yang sering di gunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SD Islam AULIA Prambon adalah demonstrasi (*demonstration*), bermain peran (*role play*) dan menulis (*writing*).

Selanjutnya hasil temuan fakta melalui kegiatan observasi ketika di kelas yang mana bagian ini dijabarkan untuk proses meningkatkan kecerdasan jenis interpersonal yang bisa diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Islam AULIA Prambon sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Kecerdasan Intrapersonal**

NO	STRATEGI	MATERI	KET
1.	<i>Discussion</i> (Diskusi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Marilah mempelajari al-Qur'an Surat at-Tin</li> <li>➤ Marilah Belajar al-Qur'an terkait Surat al-Ma'un</li> </ul>	Diskusi Kelompok dengan saling membantu teman sebaya yang belum hafal dan faham.
2.	<i>Sharring</i> (Tukar pikiran )	Cita-citaku Menjadi Anak yang Salih	Melakukan sesi sharing dan diskusi antara guru dengan siswa
3.	<i>Team Work</i> (Belajar beregu)	-	Dimana dilakukan ketika guru masuk di kelas Dimana pelaksanaannya bisa dimulai saat guru sudah masuki kelas
4.	<i>Peer tutoring</i> (Mengajar teman sebaya)	Kisah Teladan Luqman	Guru memerintahkan kepada para siswa yang sudah memahami materi untuk mengajari kembali teman sejawatnya yang belum memahami materi.

Tabel diatas memaparkan terkait proses belajar mengajar pada mata pelajaran bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang telah

diamati oleh peneliti pada saat jam pembelajaran berlangsung di kelas lima. Ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung guru sebelumnya telah mengupayakan berbagai kegiatan dalam peningkatan kecerdasan jenis intrapersonal seperti: melakukan diskusi kelompok (*discusion*), saling bertukar pebdapat (*sharring*), belajar untuk bekerja secara beregu (*team work*) dan mengajarkan kembali kepada teman sejawatnya (*peer tutoring*).

Menurut hasil dari observasi yang peneliti lakukan dihasilkan bahwa kegiatan yang dikembangkan demi peningkata kecerdasan visual- spasial yang sering di gunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SD Islam AULIA Prambon adalah mengajar teman sebaya (*peer tutoring*).

#### **D. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Adapun beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh guru dalam melakukan pengajaran Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon yaitu dengan memakai metode pembelajaran bermodelkan *multiple intellegences*. Secara umum adapun metode yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

**Tabel 5 Strategi *Multiple Intellegences***

NO	Strategi Pembelajaran	Multiple Intellegences	Materi
1.	Ceramah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Verbal- Linguistik</li> <li>➤ Intrapersonal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Aku berkeinginan Menjadi Anak yang berbakti</li> <li>➤ Bulan Ramadhan yang Indah</li> <li>➤ Rasul Allah merupakan suri tauladanku</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mari mengenal dan memahami kisah Rasul-Rasul Allah Swt</li> <li>➤ Marilah menjadikan prinsip Hidup yang Sederhana dan penuh keikhlasan</li> <li>➤ Nikmatnya menjalankan ibadah Salat Tarawih serta diirgi Tadarus al-Qur'an</li> <li>➤ Kisah Teladan dari sahabat Luqman</li> <li>➤ Marilah kita Belajar al-Qur'an Surat at-Tin</li> <li>➤ Marilah kita Belajar al-Qur'an yakni pada Surat al-Ma'un</li> </ul>
2.	Cerita Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jasmaniah-Kinestetik</li> <li>➤ Verbal- Linguistik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Marilah mempelajari al-Qur'an yakni terkait kandungan Surat al-Ma'un</li> <li>➤ Hendaknya memhami Nama-nama Allah Swt serta semua Kitab-Kitab Nya</li> <li>➤ Cita-cita sangat kuinginkan ialah bisa</li> </ul>

			<p>Menjadi Anak yang berbakti pada orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Marilah Belajar al-Qur'an yakni mendalami kandungan Surat at-Tin</li> <li>➤ Indahnya Salat mengerjakan ibadah Tarawih selain juga dengan dampingan Tadarus al-Qur'an</li> <li>➤ Kisah Teladan Luqman</li> <li>➤ Bulan Ramadhan yang Indah</li> <li>➤ Rasul Allah Idolaku</li> <li>➤ Mengenal Raul-Raul Allah Swt</li> <li>➤ Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas</li> </ul>
3.	Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jasmaniah-Kinestetik</li> <li>➤ Interpersonal</li> <li>➤ Verbal- Linguistik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Marilah belajar terkait kandungan surah Surat at-Tin pada al-Qur'an</li> <li>➤ Mengenal dan mengetahui Nama-nama kebesaran Allah Swt maupun terhadap Kitab-Kitab Nya</li> <li>➤ Cita-citaku ialah ingin Menjadi Anak yang Salih</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mari Belajar al-Qur'an terkait kandungan Surat al-Ma'un</li> <li>➤ Indahnya mengerjakan Salat Tarawih diiringi dengan Tadarus al-Qur'an</li> <li>➤ Kisah inspiratif Luqman</li> <li>➤ Bulan Ramadhan yang Indah</li> <li>➤ Rasul Allah Idolaku</li> <li>➤ Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt</li> <li>➤</li> </ul>
4.	Metode Praktek	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Verbal Linguistik</li> <li>➤ Interpersonal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Cita-citaku untuk Menjadi seorang Anak yang Salih</li> <li>➤ Keindahan di dalam Bulan Ramadhan</li> <li>➤ Rasul Allah merupakan Idolaku</li> <li>➤ Marilah Mengenal kisah para Rasul Allah Swt</li> <li>➤ Marilah menjalani kehidupan yang Sederhana dan Ikhlas</li> <li>➤ Indahnya mengerjakan Salat Tarawih seklaigus disempurnakan melalui Tadarus al-Qur'an</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kisah inspiratif dari sahabat Luqman</li> <li>➤ Mari mempelajari al-Qur'an terkait kandungan Surat at-Tin</li> <li>➤ Mari berlatih baca al-Qur'an dan mendalami kandungan Surat al-Ma'un</li> </ul>
5.	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Visual- Spasial</li> <li>➤ Intrapersonal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Cita-citaku ialah ingin Menjadi Anak yang Salih</li> <li>➤ Marilah mempelajari al-Qur'an terkait Surat at-Tin</li> <li>➤ Marilah mendalami Baca al-Qur'an yakni terkait kandungan dari Surat al-Ma'un</li> <li>➤ Rasul Allah merupakan Idolaku</li> <li>➤ Marilah Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt</li> <li>➤ Kisah inspiratif dari sahabat Luqman</li> </ul>
6.	Membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Verbal Linguistik</li> <li>➤ Jasmaniah-Kinestetik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Cita-citaku ingin Menjadi Anak yang Salih</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bulan Ramadhan merupakan yang Indah</li> <li>➤ Rasul Allah ialah suri tauladanku</li> <li>➤ Marilah kita Mengenal para Rasul Allah Swt</li> <li>➤ Indahnya Salat didirungi dengan Tarawih serta Tadarus al-Qur'an saat bulan ramadhan</li> <li>➤ Kisah Teladan Luqman</li> <li>➤ Mari Belajar al-Qur'an Surat at-Tin</li> <li>➤ Marilaha Belajar al-Qur'an terkait kandungan Surat al-Ma'un</li> </ul>
7.	Analisis Film	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Visual- Spasial</li> <li>➤ Verbal- Linguistik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Marilah mempelajari al-Qur'an terkait Surat at-Tin</li> <li>➤ Marilah mempelajari al-Qur'an terkait dengan kandungan Surat al-Ma'un</li> <li>➤ Mengenal Nama-Nama Allah Swt beserta Kitab-Kitab Nya</li> <li>➤ Cita-citaku ingin Menjadi Anak yang Salih</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bulan Ramadhan yang Indah</li> <li>➤ Rasul Allah merupakan sang Idolaku</li> <li>➤ Marilah kita Mengenal para Rasul Allah Swt</li> <li>➤ Marilah Hidup de dengan Sederhana dan dan dengan rasa Ikhlas</li> <li>➤ Indahnya melaksanakan Salat Tarawih dilanjut dngan Tadarus al-Qur'an</li> <li>➤ Kisah Teladan Luqman</li> </ul>
8.	Team Work	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Interpersonal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Proses teamwork ini dilaksanakan saat guru tidak bisa hadir.</li> </ul>
9.	Tutor Sebaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Interpersonal</li> <li>➤ Verbal- Linguistik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Cita- citaku ingin Menjadi Anak yang berbakti</li> <li>➤ Bulan Ramadhan ialah bulan yang Indah</li> <li>➤ Rasul Allah merupakan suri tauladanku</li> <li>➤ Marilah Mengenal para Rasul Allah Swt</li> <li>➤ Marilah dengan kehidupan yang Sederhana dan Ikhlas</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Indahnya melaksanakan Salat Tarawih diiringi dengan Tadarus al-Qur'an</li> <li>➤ Kisah Teladan dari sahabat Luqman</li> <li>➤ Marilah mempelajari al-Qur'an terkait kandungan Surat at-Tin</li> <li>➤ Mari kita Belajar al-Qur'an terkait kandungan Surat al-Ma'un</li> </ul>
10.	Demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Verbal Linguistik</li> <li>➤ Jasmaniah-Kinestetik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Cita-citaku ingin Menjadi Anak yang berbakti kepada orang tua</li> <li>➤ Bulan Ramadhan ialah bulan yang Indah</li> <li>➤ Rasul Allah menjadi suri tauladanku</li> <li>➤ Marilah kita Mengenal para Rasul Allah Swt</li> <li>➤ Indahnya melaksanakan Salat Tarawih dan bertadarus al-Qur'an</li> <li>➤ Kisah Teladan dari sahabat Luqman</li> <li>➤ Mari Belajar al-Qur'an Surat at-Tin</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mari mempelajari al-Qur'an terkait dengan kandungan Surat al-Ma'un</li> </ul>
11.	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Verbal Linguistik</li> <li>➤ Interpersonal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Cita-citaku ialah ingin Menjadi Anak yang Salih</li> <li>➤ Bulan Ramadhan yang Indah</li> <li>➤ Rasul Allah ialah Idolaku</li> <li>➤ Marilah Mengenal para Rasul Allah Swt</li> <li>➤ Marilah berkehidupan dengan Sederhana beserta rasa Ikhlas</li> <li>➤ Indahnya melaksanakan Salat Tarawih dilanjutkan dengan Tadarus al-Qur'an</li> <li>➤ Kisah Teladan sahabat Luqman</li> <li>➤ Marilah Belajar al-Qur'an terkait kandungan Surat at-Tin</li> <li>➤ Mari Belajar al-Qur'an Surat al-Ma'un</li> </ul>
12.	Brainstroming	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Verbal- Linguistik</li> <li>➤ Interpersonal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Cita- citaku Menjadi Anak yang Salih</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bulan Ramadhan yang Indah</li> <li>➤ Rasul Allah ialah sang Idolaku</li> <li>➤ Mari Mengenal para Rasul Allah Swt</li> <li>➤ Marilah berkehidupan dengan Sederhana beserta rasa Ikhlas</li> <li>➤ Indahnya melaksanakan Salat Tarawih diiringi dengan Tadarus al-Qur'an</li> <li>➤ Kisah Teladan dari shabat Luqman</li> <li>➤ Mari mempelajari al-Qur'an terkait dengan kandungan Surat at-Tin</li> <li>➤ Mari mempelajari al-Qur'an terkait dengan kandungan Surat al-Ma'un</li> </ul>
13.	Tutor Sebaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Verbal- Linguistik</li> <li>➤ Interpersonal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Cita- citaku ingin Menjadi Anak yang Salih</li> <li>➤ Bulan Ramadhan ialah bulan yang Indah</li> <li>➤ Rasul Allah merupakan sang Idolaku</li> <li>➤ Marilah Mengenal para Rasul Allah Swt</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mari berkehidupan yang Sederhana an rasa Ikhlas</li> <li>➤ Indahnya melaksanakan Salat Tarawih diringi dengan Tadarus al-Qur'an</li> <li>➤ Kisah Teladan dari sahabat Luqman</li> <li>➤ Mari mempelajari al-Qur'an terkait kandungan Surat at-Tin</li> <li>➤ Marilah mempelajari al-Qur'an terkait dengan kandungan Surat al-Ma'un</li> </ul>
14.	Belajar dengan alat bantu komputer	➤ Visual- Spasial	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mari mempelajari al-Qur'an terkait kandungan Surat at-Tin</li> <li>➤ Mari mempelajari al-Qur'an terkait dengan kandungan Surat al-Ma'un</li> <li>➤ Mengenal Nama Allah Swt BESERTA Kitab-Kitab Nya</li> <li>➤ Rasul Allah merupakan sang Idolaku</li> <li>➤ Marilah Mengenal para Rasul Allah Swt</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kisah Teladan dri sahabat Luqman</li> </ul>
15.	Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Intrapersonal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mari mempelajari al-Qur'an terkait kandungan pada Surat at-Tin</li> <li>➤ Cita-citaku ingin Menjadi Anak yang Salih</li> <li>➤ Marilah mempelajari al-Qur'an yakni terkait dengan kandungan Surat al- Ma'un</li> </ul>
16.	Menghafal	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Intrapersonal</li> <li>➤ Verbal-Linguistik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mari Mempelajari al-Qur'an yakni kandungan pada Surat at-Tin</li> <li>➤ Mari mempelajari al-Qur'an yakni pada kandungan Surat al-Ma'un</li> <li>➤ Hendaklah kita Mengenal para Rasul utusan Allah Swt</li> </ul>
17.	Menulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jasmaniah-Kinestetik</li> <li>➤ Intrapersonal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mari Belajar al-Qur'an Surat at-Tin</li> <li>➤ Mari mempelajari al-Qur'an khususnya Surat al- Ma'un</li> </ul>

## 1. Kecerdasan Verbal- Linguistik

Tindakan yang bisa diaplikasikan oleh guru guna menumbuhkan kecerdasan verbal-linguistik atau kecerdasan bahasa anak sudah banyak teramati oleh peneliti. Adapun beberapa aktifitas yang guru bisa menerapkannya pada saat pembelajaran demi meningkatkan kecerdasan jenis verbal- linguistik ini terhadap para siswa ialah guru dapat menyekukan siswanya untuk membaca al-Qur'an pada tiapkali pertemuan, menggunakan metode presentasi, memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat mengungkapkan setiap pendapatnya atau sekedar berbicara secara sederhana serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk menuliskan pendapatnya secara baik dan benar.

Adapun metode yang bisa guru gunakan saat mengajar di kelas guna mengembangkan kecerdasan verbal- linguistik siswa yakni

- a. Metode ceramah dimana guru menjelaskan seperti biasa di depan siswa dan menyampaikan terkait bahasan yang akan dijabarkan melalui bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh para siswa.
- b. Brainstroming atau curah pendapat dimana siswa diberikan kesempatan unuk menjabarkan ide-ide yang berhubungan dengan bahasan dimana perihal ini akan dipandu oleh guru ketika proses pembelajaran di kelas.
- c. Metode bercerita (*story telling*) yakni guru membahas materi tertentu dengan menyampaikan kata-kata yang diimprovisasikan untuk membuat materi tersebut menjadi bahasan yang semenarik mungkin.
- d. Metode diskusi (*discussion*) dimana metode ini dilakukan antara guru dan siswa saling bertukar pendapat serta gagasan terkait materi yang sedang dipelajari.
- e. Metode bertanya dan menjawab, dimana metode ini dikerjakan saat disela sela pelajaran, guru dengan senang hari untuk bertanya kepada siswa terkait materi yang sedang dipelajari.

- f. Metode praktek yang mana siswa mempraktekkan bagaimana cara membaca al-Qur'an secara sederhana dan benar yang dipandu oleh guru.

## 2. Kecerdasan jenis Visual- Spasial

Kegiatan guna meningkatkan kecerdasan jenis visual- spasial ini dikembangkan dengan upaya guru dengan bermacam jenis kegiatan pada saat pembelajaran. Bentuk kegiatan yang membuat cukup membantu para siswa untuk memusatkan perhatian mereka pada saat kegiatan pembelajaran ialah saat guru memutarakan sebuah video guna memaparkan suatu materi.

Adapun metode yang bisa dipakai guru pada saat pembelajaran di kelas guna meningkatkan kecerdasan visual- spasial ini adalah:

- a. Metode presentasi diaplikasikan pada waktu pembelajaran ini guru menggunakan media power point yang di tampilkan di layar proyektor. Dengan penampilan power point yang menarik akan memberi dampak kepada para siswa tidak bosan dalam mendalami materi yang sedang diajarkan, sehingga memudahkan para guru untuk melakukan pemahaman kepada para siswa.
- b. Metode Analisa Film yang mana pada metode ini guru dengan sengaja menggunakan pemutaran film seperti dalam materi ke sepuluh yakni kisah teladan Luqman. Saat film di putar para siswa secara serentak diam dan fokus terhadap film atau video pendek yang sedang di putar. Lalu guru mereview pengetahuan para siswa terkait film yang telah di tampilkan.

## 3. Kecerdasan jenis Jasmaniah- Kinestetik

Menurut hasil yang didapatkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang biasanya guru laksanakan demi meningkatkan kecerdasan jasmaniah- kinestetik para siswa ialah dengan mengajak para siswa untuk memainkan permainan atau biasa di sebut *ice breaking* yang mana hal tersebut dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran

berlangsung atau sebelum dan sesudah jam istirahat. Adapun juga upaya guru demi meningkatkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik ini guru memiliki kebijakan tertentu bagi siswa yang memiliki kecenderungan jasmaniah- kinestetik. Pada saat ada siswa yang berputar-putar di dalam kelas ketika pembelajaran, guru tidak akan menyuruh siswanya tersebut untuk Kembali ke tempat duduk nya, karena guru paham dengan karakteristik siswa tersebut telah nyaman untuk berkeliling dikelas, asal hal tersebut tidak merancu teman yang lainnya. Karena memang orang yang memiliki kecerdasan jenis jasmaniah- kinestetik memiliki ciri tidak bisa diam saja.

Adapun teknik yang bisa digunakan guru saat mengajar di kelas guna meningkatkan kecerdasan jenis jasmaniah- kinestetik yakni:

- a. Metode demonstrasi (*demonstation*) yakni dilakukan dengan cara guru mendemonstrasikan terkait suatu pembahasan, misalnya pada materi Surat at-Tin dan Surah al-Ma'un dimana guru mendemostrasikanya dengan cara membaca Surah at-Tin dan surah al-Ma'un dengan sederhana beserta tajwidnya.
- b. Metode menulis (*writing*) dimana siswa dapat menulis materi yang sudah di tulis oleh guru di papan tulis serta melatih para siswa untuk menulis huruf arab secara sederhana dan benar yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

#### 4. Kecerdasan Intrapersonal

Dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada diri siswa yang banyak diupayakan oleh guru saat kegiatan proses belajar mengajar. Selanjutnya pada kegiatan yang sering diterapkan oleh guru ialah menjadi tutor sebaya. Selain itu, kegiatan lainnya seperti diskusi antar teman, diskusi antar guru dan siswa serta permainan kelompok. Adapun metode yang bisa guru gunakan dalam pembelajaran guna mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa adalah:

- a. Metode berdiskusi (*discussion*) dimana guru serta siswa mendiskusikannya secara sederhana terkait materi yang sedang dibahas.
- b. Metode belajar beregu (*team work*) ialah dimana para siswa diajarkan untuk belajar yang dilaksanakan secara berkelompok, perihal ini siswa bisa melakukannya saat guru tidak bisa hadir dan diganti oleh guru piket untuk mengisi kelas yang kosong.
- c. Metode tutor sebaya dimana guru dengan memberi tugas kepada para siswanya yang sudah paham terkait pokok bahasan yang telah perintahkan oleh guru untuk mengajari kepada teman sebayanya yang belum paham.

### Skema Materi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences*

Berdasarkan Hasil Observasi di Kelas

Gambar 1.1 Materi Mari Belajar al-Qur'an Surat al-Ma'un

Tabel 6.1 Surat al-Ma'un Ayat 1-7

Topik	Jenis Kecerdasan	Kegiatan yang mungkin bisa di lakukan	Alat/ Fasilitas
A L-	Verbal- Linguistik	Membaca surat al-Ma'un secara sederhana dan bersama- sama	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Buku PAI dan Budi Pekerti</li> <li>➤ Papan Tulis</li> </ul>
M A'	Visual Spasial	Menyajikan materi melalui media power point	Laptop & LCD

U  N	Jasmaniah- Kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ mempraktikkan cara membaca surat al-Ma'un dengan sederhana dan benar.</li> <li>➤ Menulis surat al-Ma'un secara sederhana dan benar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Buku PAI dan Budi Pekerti.</li> <li>➤ Kertas / Papan Tulis</li> </ul>
	Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kerja kelompok di kelas</li> <li>➤ Melakukan pemahaman kepada teman sejawat yang belum hafal.</li> </ul>	-

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya adapun kegiatan-kegiatan yang bisa guru lakukan pada saat kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam materi Surat al-Ma'un. Pengamatan yang dikerjakan oleh peneliti bahwasanya pada saat kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan guru telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan empat kecerdasan sekaligus dalam materi yang sedang diajarkan yakni; 1)kecerdasan verbal-linguistik, dimana dalam kegiatan ini guru dapat mengajak para siswa untuk melnatunka surat al-Ma'un secara sederhana dan bersama-sama; 2) kecerdasan visual-spasial, dimana dalam kegiatan guru dapat menyampaikan materi berupa power point; 3) kecerdasan jasmaniah-kinestetik dimana kegiatan ini guru dapat memberikan latihan menulis surat al-Ma'un; 4) kecerdasan interpersonal dimana dalam kegiatan ini guru dapat melakukan pemahaman terkait materi. Dari berbagai kegiatan tersebut bahwasanya guru telah melaksanakanya dengan baik dan optimal.

**Gambar 1.2 Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt**

**Tabel 6.2 Mari Mengenal Rasul- Rasul Allah Swt**

Topik	Jenis Kecerdasan	Kegiatan yang mungkin bisa di lakukan	Alat/ Fasilitas
M A R I  M E N G E N A L	Verbal- Linguistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merumuskan dengan kata-kata sendiri secara sederhana mengenai definisi Rasul-Rasul Allah Swt.</li> <li>➤ Merumuskan dengan kata-kata sendiri secara sederhana mengenai Rasul <i>Ulul 'Azmi</i></li> </ul>	➤ Buku PAI dan Budi Pekerti
	Visual- Spasial	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyajikan materi dengan media power point</li> <li>➤ Memutar video pendek mengenai kisah teladan Nabi Muhammad sebagai <i>Ulul 'Azmi</i></li> </ul>	Laptop & LCD
R A S U L  A L L A H  S W T	Jasmaniah- Kinestetik	Menuliskan materi tentang Rasul-Rasul Allah Swt	Buku Tulis
	Interpersonal	Mengadakan tanya jawab	-

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya adapun kegiatan-kegiatan yang bisa guru lakukan pada saat kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam materi Mari Mengenal para Rasul Allah Swt. Peneliti memahami bahwasanya pada saat kegiatan pembelajaran ini berjalan, guru telah menerapkan berbagai upaya dalam mengembangkan empat kecerdasan yang di bisa di lakukan dalam satu topik materi yang sedang diajarkan yakni; 1) kecerdasan verbal-linguistik, dimana kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru adalah merumuskan dengan kata-kata sendiri secara sederhana mengenai definisi Rasul-Rasul Allah Swt dan nabi *ulul azmi*; 2) kecerdasan dengan jenis visual-spasial, dimana kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru adalah menyajikan materi melalui media power point dan memutar video pendek; 3) kecerdasan jasmaniah-kinestetik, dimana kegiatan yang bisa dikerjakan oleh guru adalah menulis materi; 4) kecerdasan interpersonal, dimana kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru adalah mengadakan tanya jawab. Dari berbagai kegiatan tersebut bahwasanya guru telah melaksanakanya dengan baik dan optimal.

### Gambar 1.3 Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas

Tabel 6.3 Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas

Topik	Jenis Kecerdasan	Kegiatan yang mungkin bisa di lakukan	Alat/ Fasilitas
H I D U P  S E D E R H A	Verbal- Linguistik	Merumuskan dengan kata-kata sendiri secara sederhana mengenai ikhlas	Buku PAI dan Budi Pekerti
	Visual- Spasial	Memutar video pendek mengenai kisah teladan NUSSA bertema “Belajar Ikhlas”.	Laptop & LCD

A N A & I K H L A S	Jasmaniah- Kinestetik	Membuat aktifitas secara berkelanjutan yang menciptakan sifat yang terpuji antara lain hidup dengan kesederhanaan (program pengamalan sikap terpuji)	-
	Interpersonal	Mengadakan tanya jawab	-

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya adapun kegiatan-kegiatan yang bisa guru lakukan pada saat kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam materi Marilah menjalani Kehidupan yang Sederhana dan Ikhlas. Terdapat perihal yang menjadi bahan menarik bagi peneliti bahwasanya pada saat kegiatan pembelajaran ini diilangsungkan melalui guru yang telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan empat kecerdasan yang di bisa di lakukan dalam satu topik materi yang sedang diajarkan yakni ; 1) kecerdasan verbal-linguistik, dimana kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru adalah merumuskan dengan kata-kata sendiri secara sederhana mengenai definisi sederhana dan ikhlas ; 2) kecerdasan jenis visual-spasial, dimana kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru adalah memutar video pendek mengenai kisah teladan NUSSA; 3) kecerdasan jasmaniah-kinestetik, dimana kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru adalah membuat aktifitas berkelanjutan secara rutin yang menciptakan sifat terpuji antara lain hidup sederhana; 4) kecerdasan interpersonal, dimana kegiatan yang bisa diterapkan oleh guru adalah mengadakan tanya jawab. Dari berbagai kegiatan tersebut bahwasanya guru telah melaksanakanya dengan baik dan optimal.

**Gambar 1.4** Indahnya Sholat *Tarawih* dan *Tadarrus* al-Qur'an

**Tabel 6.4** Indahnya Sholat *Tarawih* dan *Tadarrus* al-Qur'an

Topik	Jenis Kecerdasan	Kegiatan yang mungkin bisa di lakukan	Alat/ Fasilitas
I N D A H N Y A  S O L A T  T A R W I H  &	Verbal- Linguistik	Merumuskan dengan kata-kata sendiri secara sederhana mengenai salat tarawih dan tadarrus.	Buku PAI dan Budi Pekerti
	Visual- Spasial	Menyajikan materi dengan bantuan power point	Laptop yang dihubungkan ke LCD
	Jasmaniah- Kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mempraktekkan Gerakan salat tarawih beserta niatnya.</li> <li>➤ Guru bisa melakukan kegiatan ice breaking sebagai kegiatan refleksi.</li> </ul>	

T A D A R R U S	Interpersonal	Bersama teman sejawat, untuk mendiskusikan tentang pengalaman ikut <i>tarawih</i> dan <i>tadarrus</i> di bulan <i>Ramadhan</i> , lalu disampaikan hasil diskusi tersebut di depan teman-teman lainnya.	-
--------------------------------------	---------------	--	---

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya adapun kegiatan-kegiatan yang bisa guru lakukan pada saat kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam materi Indahnya Sholat *Tarawih* dan *Tadarrus* al-Qur'an. Peneliti memberi analisisnya bahwasanya pada saat kegiatan pembelajaran ini berlangsung guru telah mengaplikasikan berbagai upaya dalam mengembangkan empat kecerdasan yang di bisa di lakukan dalam satu topik materi yang sedang diajarkan yakni; 1) kecerdasan verbal-linguistik, dimana kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru adalah merumuskan dengan kata-kata sendiri secara sederhana mengenai definisi salat tarawih dan *tadarrus* ; 2) kecerdasan degan model visual-spasial, dimana kegiatan yang bisa diterapkan oleh guru ialah menyampaikan materi dengan power point; 3) kecerdasan jasmaniah- kinestetik, dimana kegiatan yang bisa diterapkan oleh guru adalah mempraktekkan gerakan salat tarawih beserta niatnya; 4) kecerdasan interpersonal, dimana kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru adalah bersama teman sejawat untuk mendiskusikan tentang pengalaman ikut *tarawih* dan *tadarrus* di bulan *Ramadhan*. Dari berbagai kegiatan tersebut bahwasanya guru telah melaksanakanya dengan baik dan optimal.

### Gambar 1.5 Kisah Teladan Luqman

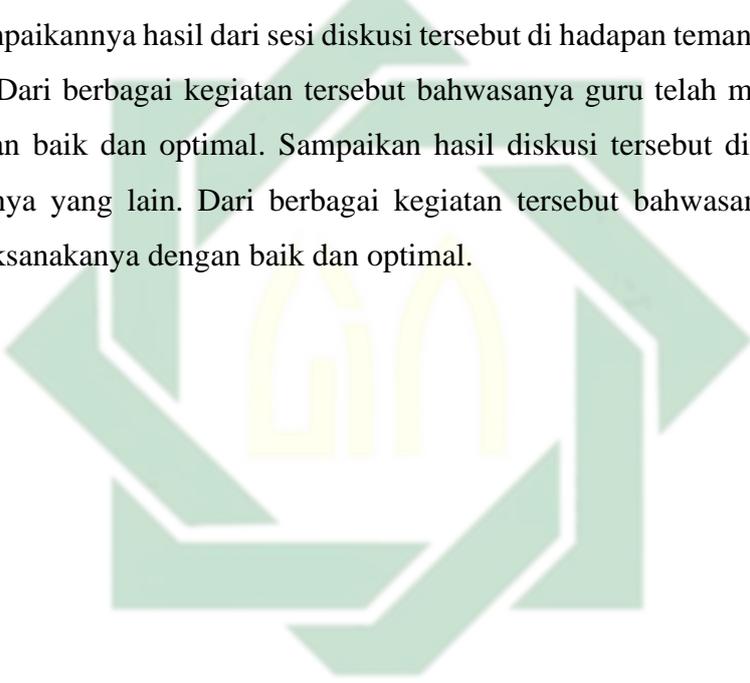
**Tabel 6.5 Kisah Teladan Luqman**

Topik	Jenis Kecerdasan	Kegiatan yang mungkin bisa di lakukan	Alat/ Fasilitas
-------	------------------	---------------------------------------	-----------------

H I D U P	Verbal- Linguistik	Mengenal siapakah Luqman itu?	Buku PAI dan Budi Pekerti
S E D	Visual- Spasial	Memutar video pendek mengenai kisah teladan Luqman	Laptop & LCD
E R H A N A	Jasmaniah- Kinestetik	Membuat kegiatan rutin yang menciptakan sifat terpuji antara lain selalu berbuat sabar berbuat kebaikan dan menjauhi yang buruk (program pengamalan sikap terpuji)	-
&  I K H L A S	Interpersonal	Bersama teman sejawat, mendiskusikan terkait wejangan Luqman terhadap anaknya. Selanjutnya menjelaskan hasil dari berdiskusi tersebut di hadapan teman-temanya yang lain.	-

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya adapun kegiatan-kegiatan yang bisa guru lakukan pada saat kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam materi Kisah Teladan Luqman. Peneliti memahami pengamatannya bahwa pada saat kegiatan pembelajaran ini berlangsung guru melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan empat kecerdasan yang di bisa di lakukan dalam satu topik materi yang sedang diajarkan yakni; 1) kecerdasan verbal-linguistik, dimana

kegiatan yang dapat dikerjakan oleh guru adalah mengenal siapakah Luqman itu; 2) kecerdasan jenis visual-spasial, dimana kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru adalah memutar video pendek mengenai kisah teladan Luqman; 3) kecerdasan jasmaniah- kinestetik, dimana kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru ialah dengan membuat kegiatan rutin yang menciptakan sifat terpuji; 4) kecerdasan interpersonal, dimana kegiatan yang bisa dijalankan oleh guru adalah mendiskusikan terkait wejangan Luqman terhadap anaknya. Lalu disampaikannya hasil dari sesi diskusi tersebut di hadapan teman-temannya yang lain. Dari berbagai kegiatan tersebut bahwasanya guru telah melaksanakannya dengan baik dan optimal. Sampaikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temannya yang lain. Dari berbagai kegiatan tersebut bahwasanya guru telah melaksanakannya dengan baik dan optimal.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti peroleh bahwasanya, kiat-kiat yang bisa diterapkan oleh seorang guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan basis *multiple intellegences* ini terdapat 2(dua) hal penting yang mana harus diterapkan oleh seorang guru agar berjalan dengan lancar dan maksimal, yaitu: mengenali intelegensi siswa serta merencanakan skema pembelajaran.

#### A. Mengenali Intelegensi Siswa

Supaya bisa membantu para siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran dengan basis *multiple intellegences* maka seorang guru haruslah mengetahui sebelumnya seperti apa kecerdasan (*intellegences*) yang telah dipunyai oleh masing-masing siswa. Adapun beberapa langkah (*step*) yang perlu diperhatikan pada saat akan menyiapkan pembelajaran dengan basis *multiple intellegences* dimana, dar salah satunya ialah mengenal kecerdasan ganda yang siswa miliki. Selain itu, menurut Paul Suparno yang mengemukakan bahwa untuk bisa meneliti intelegensi siswa, antara lain yakni dengan melalui semacam tes, melakukan observasi serta menggali dan menghimpun dokumen-dokumen peserta didik.

Indikator keberhasilan atas strategi pembelajaran dengan model *multiple intellegences* ini yang diamini dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2016 yakni terkait standar isi bagi Pendidikan Dasar maupun pada jenjang Menengah yang mencakup terkait Tingkat Kompetensi serta Kompetensi Inti disesuaikan dengan jenjang serta jenis Pendidikan tertentu.

#### B. Menyusun Rencana Pembelajaran

Tujuan dari disusunnya rencana pembelajaran ini dibuat guna memberikan pedoman praktis serta sebagai perencanaan pembelajaran terhadap guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dikelas.

Berdasar pada hasil saat penelitian yang sudah peneliti peroleh bahawasanya, pokok-pokok yang dapat dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasar pada kecerdasan ganda (*multiple intellegences*) terdapat hal penting yang bisa dilakukan, seperti: apersepsi serta motivasi.

1. Zona Alfa (*alpha zone*)

Dalam kegiatan zona alfa ini ialah kaitannya dengan otak, bilamana dalam keadaan tersebut otak sudah siap untuk menerima pembelajaran. Dalam kegiatan ini pendidik biasanya sering sekali mengajak para siswanya untuk mencontohkan gerakan-gerakan kecil seperti gerakan sakelar otak, bercerita sederhana, gerakan kegembiraan, bermain tebak-tebakan, bernyanyi atau biasa kita sebut *ice breaking* dalam memenuhi zona alfa tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Munif Chatib dalam bukunya “Sekolahnya Manusia” dimana metode untuk membimbing para siswa pada kondisi zona alfa ini biasa diaplikasikan dengan fun story, bernyanyi (*ice breaking*), maupun melalui musik.<sup>58</sup>

2. *While Teaching*

Ketika peneliti sedang mengerjakan kegiatan observasi di kelas, kegiatan *while teaching* ini yang seringkali guru melakukannya di kelas adalah dengan mengulang kembali materi atau sekedar mengingatkan terhadap materi sebelumnya yang dilakukan pada minggu sebelumnya kepada para siswa. Guru melaksanakan kegiatan *while teaching* ini pada awal pembelajaran sebelum memasuki materi yang baru. Temuan kegiatan tersebut sepemikiran dengan pernyataan bahwa kegiatan *while teaching* ini sering disebut *review* dan *feedback*. Kegiatan *warmer* ini dapat berupa pertanyaan sederhana atau permainan dalam rangka kegiatan mengulang materi yang sebelumnya yang sudah dipelajari.

---

<sup>58</sup> Munif Chatib, “*Sekolahnya Manusia*”, (Bandung: Mizan Media, 2009), h. 92.

### 3. *Pre- Teaching*

Kegiatan *pre- teaching* yang biasa digunakan oleh guru pada umumnya adalah guru memberikan sapaan kepada para siswa-siswi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai serta menyampaikan hal-hal yang terkaitt kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

### 4. *Scene Setting*

*Scene setting* adalah sebuah kegiatan yang dikerjakan oleh guru dan siswa untuk memulai konsep awal kegiatan pembelajaran sebelum menuju kepada materi inti. Kegiatan *scene setting* ini dapat berupa kegiatan bercerita (*story telling*), simulasi, visualiasasi, pantonim, pertanyaan serta informasi. Berdasar pada hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru telah melaksanakan beberapa aktifitas yang serupa dengan pernyataan tersebut guna memberikan suatu pemahaman konsep terhadap para siswa.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasar pada hasil dari observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran dengan memakai teknik *multiple intelegences* ini terlihat sekali bahwa mengalami peningkatan keaktifan siswa. Strategi pembelajaran berbasis *multiple intellegences* atau kecerdasan ganda ini bisa di aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Islam AULIA Prambon yang mana bisa memanfaatkan berbagai media serta fasilitas yang sudah tersedia. Adapun kondisi siswa di SD Islam AULIA Prambon ini masih sangat bisa diatur atau dikondisikan, karena hal itulah menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini. Dengan adanya pembelajaran berbasis *multiple intellegences* atau kecerdasan ganda ini para siswa bisa belajar lebih giat dan aktif serta mampu menampakkan segala potensi bbeserta keberanian yang terpendam di masing-masing siswa. Tidak hanya itu para siswa merasakan bagaimana dirinya diberi kebebasan oleh guru dalam memilih cara gaya belajar yang memberi kenyamanan serta belajar menyenangkan bagi, sehingga memacu untuk peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Isalam (PAI) dan Budi Pekerti.
2. Adapun beberapa perihal yang harus diperhatikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti, bahwasanya dalam tahap perencanaan serta penentuan metode guna mengembangkan beberapa kecerdasan atau intelegensi yang di miliki oleh anak, di antaranya yakni pemahaman terhadap konsep yang meliputi kecerdasan majemuk atau *multiple intellegences*, adanya ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang begitu luas, serta kemampuan metode yang akan digunakan guru. Adapun indikator keberhasilan dari strategi pembelajaran berbasis *multiple intellegences* ini yang termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2016 yakni tentang standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.

## **B. Saran**

Sebelum proses akhir atas penulisan skripsi ini, Adapun beberapa hal saran yang hendak penulis haturkan, diantaranya:

1. Penelitian yang mengangkat topik kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) ialah satu hal yang sebenarnya sudah lama ada namun masih banyak juga kalangan pendidik belum memahami terkait strategi pembelajaran ini. Kajian yang membahas terkait model pembelajaran dengan basis *multiple intelligences* ini sangat menarik untuk dikaji secara mendalam serta di tindak lanjuti baik itu meliputi konsepannya maupun pengaplikasiannya di lapangan. Sangat perlu di lakukan oleh guru selain karena praktek atau diterapkannya teori kecerdasan majemuk dalam lingkup pendidikan itu sangatlah beraneka ragam yang mana hal tersebut diselaraskan dengan pemahaman tiap-tiap personalnya. Hal ini juga di sebabkan karena pada saat ini di Indonesia teori *multiple intelligences* ini masih terhitung relatif terbatas penerapannya.
2. Guna mengembangkan model pembelajaran dengan basis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti hendaknya tetap dikerjakan secara kontinu didalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat perlu diaplikasikan agar beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh siswa mampu bertumbuh kembang secara optimal serta bermanfaat dimasa yang akan datang. Disamping daripada itu penerapan model kecerdasan ganda ini di lakukan proses pembelajaran terkhusus di SDI AULIA Prambon menjadi lebih mengasyikan, humanis pun juga siswa dapat belajar dengan lebih baik lagi. Apabila pembelajaran yang diajarkan oleh guru diaplikasikan dengan memakai metode yang bisa menunjang perkembangan kecerdasan masing-masing siswa yang paling menonjol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Manjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009.
- Ah. Zakki Fuad dan Jauhari Alfin, *Transformasi Tujuan Pendidikan Nasional: Transformasi Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Humanis Vol.9 No. 2, Juli 2017.
- Ali Murtadho (47 Tahun), *Guru PAI dan Budi Pekerti*, wawancara, Prambon 19 Januari 2022.
- Buhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah*, Semarang: Toha Putra, 1996.
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Endang Kusniati, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*, Jurnal Pendidikan Vol. IX, No. 2 Desember 2016.
- HM Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- Irawan Sarlito, *“Metode Penelitian Sosial”* cet IV , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

- Iskandarwassid dan Dandang Sumandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Cordoba, 2013.
- Linda Campbell, Bruce dan Dee Dickson, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegence*, Jakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Linda Campbell, Bruce dan Dee Dickson, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegence*, Jakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran cet 1*, Makasar: Alauddin University Pres, 2012.
- Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaram*, Makassar: Alauddin University Pers, 2002.
- Muhammad Yaumi, dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2013.
- Munif Chatib, *Semua Anak Bintang*, Bandung: Kaifa, 2013.
- Nasir A Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*.
- Paul Suparno, *Teori Intellegensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Karya: Robert L-Gullick dalam Jalaluddin Rahma, Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1991. Mengutip dari Lusi Widiyastuti, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- S.Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.

- Saifuddin Zuhri (45 Tahun), *Guru PAI dan Budi Pekerti*, wawancara, Prambon 27 Januari 2022.
- Salim Haidar, *Strategi Pembelajaran*, cet II., Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*” cet IV, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*, Yogyakarta: Hikayat, 2004.
- Syamsul Ma’arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas, Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan MI*.
- Thomas R. Hoer, *Buku Kerja Multiple Intellegence*, Ter, Cet 1., Bandung: Kaifa, 2007.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Undang-Undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2003.
- Zuhairimi, dkk, *Metodologi Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A